NILAI- NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM *BATTLE OF EMPIRES FETIH 1453*

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:
RANTI SETYONINGSIH
NIM. 1717402031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama	: Ranti Setyoningsih
NIM	: 1717402031
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Battle of Empires Fetih 1453*"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dan mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 11 Januari 2022

Ranti Setyoningsih

NIM.1717402031

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM *BATTLE OF EMPIRES FETIH 1453*

Yang disusun oleh: Ranti Setyoningsih, NIM. 1717402031, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 26 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji 1/Ketua sidang/Pembimbing

Dr. Fahri Hidayat, M. Pd. I
NIP. 19890605 201503 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang

Intan Nur Azizah, M. Pd.
NIP.199401162019032020

Penguji Utama

M.A. Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214 201101 1 003

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Januari 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ranti Setyoningsih
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ranti Setyoningsih
Nim : 1717402031
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film *Battle Of Empires Fetih 1453*

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Fahri Hidayat, M. Pd. I
NIP. 198906052015031003

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM *BATTLE OF EMPIRES FETIH 1453*

Ranti Setyoningsih
1717402031

ABSTRAK

Krisis akhlak yang terjadi pada kalangan pelajar di era globalisasi saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik. Oleh karena itu pendidikan akhlak menjadi solusi yang tepat dari permasalahan ini. Salah satu cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu melalui film. Film *Battle of Empires Fetih 1453* merupakan film yang menceritakan tentang perlawanan antara Muhammad Al Fatih dengan Constantine IX dalam merebutkan wilayah Konstantinopel. Dalam film tersebut mampu menjelaskan tentang bagaimana penanaman nilai pendidikan akhlak terhadap peserta didik baik melalui akhlak yang *mahmudah* atau *madzmumah*. Untuk itu, penulis menarik permasalahan dalam penelitian ini tentang apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yeng terdapat dalam film *Battle of Empires Fetih 1453* serta bagaimana cara menanamkan nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik.

Penelitian ini merupakan salah penelitian kepustakaan sastra dengan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis semiotik Ronald Barthes yaitu dengan menjelaskan makna yang terdapat dalam film sehingga dapat memberikan pemahaman disertai dengan tabulasi analisis film. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer, yaitu film *Battle of Empires Fetih 1453*, dan sumber data sekunder yaitu artikel di internet, jurnal, serta buku-buku yang relevan dengan penelitian untuk memperkuat pendapat dalam melengkapi hasil penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukan adanya metode yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan akhlak yaitu metode pembiasaan, keteladanan, dan memberi nasihat. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditanamkan kepada peserta didik melalui film *Battle of Empires Fetih 1453* yaitu nilai akhlak kepada Allah, nilai akhlak kepada diri sendiri, nilai akhlak kepada keluarga, nilai akhlak kepada masyarakat.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Akhlak, Film *Battle of Empires Fetih 1453*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	B	Be
ت	Tā’	T	Te
ث	Ṡā’	ṡ	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā’	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā’	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Żāl	Ż	zet (dengan titik atas)
ر	Rā’	R	Er
ز	Zā’	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā’	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓā’	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مدّة متعدّدة	*muddah muta‘ddidah*

رجل متفنّن متعيّن	*rajul mutafannin muta'ayyin*

C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fatḥah	A	من نصر وقتل	*man naṣar wa qatal*
Kasrah	I	كم من فئة	*kamm min fi'ah*
Ḍammah	U	سدس وخمس وثلث	*sudus wa khumus wa ṡuluṡ*

D. Vokal Panjang

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fatḥah	ā	فتّاح رزّاق منّان	*fattāḥ razzāq mannān*
Kasrah	Ī	مسكين وفقير	*miskīn wa faqīr*
Ḍammah	Ū	دخول وخروج	*dukhūl wa khurūj*

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fatḥah bertemu *wāw* mati	Aw	مولود	*Maulūd*
Fatḥah bertemu *yā'* mati	Ai	مهيمن	*Muhaimin*

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أأنتم	*a'antum*
أعدت للكافرين	*u'iddat li al-kāfirīn*
لئن شكرتم	*la'in syakartum*
إعانة الطالبين	*i'ānah at-ṭālibīn*

G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf "h".

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	*zaujah jazīlah*
جزية محدّدة	*jizyah muḥaddadah*

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang "*al-*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	*takmilah al-majmū'*
حلاوة المحبة	*ḥalāwah al-maḥabbah*

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fatḥah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan "t" berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	*zakātu al-fiṭri*
إلى حضرة المصطفى	*ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā*
جلالة العلماء	*jalālata al-'ulamā'*

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau "*al-*"

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	*baḥṡ al-masā'il*
المحصول للغزالي	*al-maḥṣūl li al-Ghazālī*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf "l" (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	*i'ānah aṭ-ṭālibīn*
الرسالة للشافعي	*ar-risālah li asy-Syāfi'ī*
شذرات الذهب	*syażarāt aż-żahab*

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللّٰهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنَّةِ.

Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.
HR. Muslim, no. 2699

PERSEMBAHAN

Alhamdulillāhirobbil'ālamin

Wassālatu wassālamu alā rasulillāh

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Romli dan Ibu Wainah yang selalu mencintai, menyayangi, berusaha sekuat tenaga dalam kesusahan, mendukung perjalananku dalam jutaan kebaikan, serta mendoakan dalam ribuan harapan.

Guru-guruku yang penulis tadzimi yang selalu memberikan semangat dalam menuntut ilmu, sabar dalam membimbing, serta mendoakan akan kebaikan muridnya.

Almamater penulis UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada saya.

Serta seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga selalu diberi kesehatan, keistiqomahan dalam kebaikan, dan kemudahan dalam setiap urusan. Amin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillāhirobbil'ālamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia dan ridha-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam *Film Battle of Empires Fetih 1453*".** Sholawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir (kiamat) dan semoga kita semua tergolong sebagai umat beliau. Aamin.

Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dan motivasi kepada penulis dari semua pihak, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo MA., selaku wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Afandi, S. Ag., M. S. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Dr. H. Munjin, M. Pd. I., selaku Penasehat Akademik PAI A tahun angkatan 2017.
8. Dr. Fahri Hidayat, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu kepada saya dalam menuntut ilmu. Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat di dunia sampai dengan akhirat.
10. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
11. K.H. DR. Noer Iskandar Al-Barsany, M.A., (alm) dan Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga besar selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto yang penulis ta'dzimi dan harapkan barokah ilmunya.
12. Segenap dewan Asatidzah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto.
13. Faruk Aksoy selaku sutradara Film *Battle of Empires Fetih 1453* yang penulis gunakan filmnya dalam penelitian skripsi ini. semoga apa yang penulis tulis dapat memberikan kemanfaatan.
14. Bapak, ibu, saudara, teman dan seluruh keluarga yang telah berjuang, memberikan doa dan semangat.
15. Saudara-saudariku, Yuliana Anggraini, Uda Ridho, Andini Meilasari semoga selalu diberikan kebaikan dan keslamatan.
16. Achsanul Umar Basyaiban yang selalu mensuport penulis, memberikan banyak perhatian, semangat dan motivasi, semoga selalu diberi keberkahan dan keistiqomahan dalam kebaikan.
17. Teman-teman satu angkatan 2017 terutama kelas PAI A yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
18. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan, pengurus Pondok Alhidayah Karangsuci, anak kamar al faizah 2 yang semoga selalu diberikan keistiqomahan dalam kebaikan.
19. Seluruh teman-teman santri Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, dan teman-teman 2 Aliyah angkatan 2017 semoga kita selalu diberikan semangat dan istiqomah dalam menuntut ilmu.

20. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhai jalan kita semua. *Aamiin.*

Purwokerto, 11 Januari 2022

Ranti Setyoningsih
NIM. 1717402031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vi**

MOTTO ..... **xi**

PERSEMBAHAN ..... **xii**

KATA PENGANTAR ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

DAFTAR TABEl ..... **xviii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

E. Kajian Pustaka 8

F. Metode Penelitian 11

G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK **16**

A. Definisi Nilai Pendidikan Akhlak 16

1. Pengertian Nilai 16

2. Pengertian Pendidikan Akhlak 20

3. Ciri-ciri Akhlak 25

4. Ruang Lingkup Akhlak 25

5. Tujuan Pendidikan Akhlak 26

6. Metode Pendidikan Akhlak 27

B. Nilai Pendidikan Akhlak 30

C. Film Sebagai Media Pembelajaran 44
1. Pengertian Film 44
2. Jenis-jenis Film 45
3. Unsur-unsur Film 46
4. Fungsi Film 47
5. Langkah-langkah Pemanfaatan Film 48
6. Fungsi Film sebagai Media Pembelajaran 48
BAB III ISI FILM 51
A. Profil Film 51
B. Sinopsis Film 51
C. Tokoh dan Penokohan Film 56
D. Biografi Sutradara 57
BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM BATTLE OF EMPIRES FETIH 1453 59
A. Uraian tentang Pendidikan Akhlak dalam Film Battle of Empires Fetih 1453 59
B. Analisis Data Nilai-nilai Pendidikan Akhlak 77
BAB V PENUTUP 94
A. Kesimpulan 94
B. Saran 95
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan perbedaan penelitian

Tabel 2. Analisis nilai-nilai Pendidikan Akhlak dengan menggunakan teori Ronald Barthes

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Cover Film *Battle Of Empires Fetih 1453*

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Sertifikat KKN

Lampiran 4. Sertifikat PPL

Lampiran 5. Sertifikat BTA PPI

Lampiran 6. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 8. Sertifikat Aplikom

Lampiran 9. Hasil Cek Plagiasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman telah membawa kita pada dua mata pisau yang sama-sama tajam. Begitu juga dengan industri perfilman dunia. Hollywood yang menjadi kiblatnya dunia perfilman, melahirkan anak-anaknya di setiap belahan bumi ini. Mulai dari Negara adidaya, Negara sukses, bahkan Negara berkembang.

Namun, orang-orang hari ini banyak terpengaruh oleh produk film yang kurang mendidik bahkan mengandung bahaya yang mampu menyebabkan krisis moral di antara mereka. Dari data hasil penelitian yang dilakukan Mei Andriyani dan Mega Ardina (2021) ditemukan bahwa memang terjadi kemerosotan akhlak dikalangan pelajar khususnya remaja dan bahkan kalangan remaja islam sekalipun dengan menonton film korea yang berakibat rusaknya moral dan mental mereka. Pada usia mereka menjadi berani terhadap orang yang lebih tua darinya. Atau juga bersikap semena-mena terhadap orang lain. Moral yang rusak juga akan dibarengi dengan banyaknya para remaja yang melakukan kemaksiatan, mulai dari perzinaan, minum-minuman keras, dan mengkonsumsi obat terlarang.[1] Disebutkan contoh lain dari hasil penelitian yang dilakukan Aris (2017: 7) dalam studi kasus di Kabupaten Ponorogo ditemukan adanya krisis akhlak yang dilakukan remaja diantaranya adalah hilangnya adat sopan santun dalam lingkungan keluarga karena akibat dari menirukan bahasa dan budaya asing pada film .[2] Hal ini menunjukan bahwa pada saat ini masih kurangnya suatu akhlak kepada sesama, baik terhadap orang tua, maupun terhadap masyarakat.

---

[1] Mei Andriyani dan Mega Ardina, *Pengaruh Paparan Tayangan Pornografi melalui Media Sosial terhadap Perilaku Mahasiswa di Yogyakarta.* Jurnal AUDIENS, Vol. 2 No.1 March 2021.

[2] Aris Nurhidayah, *Faktor-faktor Penyebab Krisis Akhlak dalam Keluarga (Studi Kasus di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo),* Student Journal Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017.

Pada kasus lain yang menunjukan adanya pemerosotan akhlak terhadap Allah SWT yaitu banyaknya remaja yang telah kecanduan film korea, hal ini dapat terjadi dikarenakan film-film korea tersebut banyak menyajikan hal-hal yang menarik kaum milenial khususnya remaja perempuan, sebagai contoh para aktor yang memiliki paras tampan, terdapat alur cerita yang menarik serta berbagai episode, serta terkadang terdapat *scane* yang tidak senonoh layaknya ciuman atau yang lainnya. Hal ini sangatlah menyita waktu serta menyita hal-hal lain yang lebih bermanfaat bagi kaum milenial. Layaknya sholat, belajar, berdzikir serta bersosialisasi dengan teman sebaya.[3]

Pada kasus pemerosotan akhlak pada diri sendiri ditunjukan adanya kasus organisasi pramuka tingkat penegak pada lembaga pendidikan tertentu yang didalamnya terdapat seorang bendahara yang tidak amanat, terbukati dengan hilangnya uang organiasi untuk kepentingan pribadi yang sejatinya uang tersebut harus digunakan untuk kepentingan organisasi. Hal ini menunjukan bahwa kurangnya akhlak terhadap diri sendiri atas tanggung jawab yang telah diberikan.[4]

Permasalahan tersebut tentulah bukan masalah kecil dan perlu adanya tindakan dan perhatian khusus. Sebab jika kita lihat dari segi psikologis, masa remaja merupakan masa dimana mereka mudah terpengaruh pada hal-hal yang sedang *booming*, memunculkan sifat yang sulit untuk difahami dan banyak mendatangkan pemberontakan. Dikatakan mudah terpengaruh karena masa remaja menjadi masa yang lebih mengutamakan atas ketenaran dari sesuatu hal yang sedang ramai dibicarakan. Munculnya sifat yang sulit dimengerti karena remaja menjadi masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja. Sedangkan pemberontakan muncul ketika perubahan yang terjadi pada dirinya tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Sedikitnya pengetahuan serta pengalaman masa remaja, mengakibatkan mereka mudah terjerumus ke dalam perilaku menyimpang

[3] Dikutip dari https://muwahheedaa.wordpress.com/2016/09/01/pengaruh-film-korea-terhadap-remaja-islam/ pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 10.58

[4] Hasil wawancara pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 11:15

yang berdampak buruk bagi dirinya. Oleh karenanya sangat penting pendidikan bagi kaum milenial.

Pendidikan diketahui terdapat dua pengertian yang hampir sama, yaitu *pedagogi*, dan *paedagogiek*. *Pedagogi* memiliki arti pendidikan sedangkan *paeda* memiliki arti ilmu pendidikan, sedangkan ada yang sering menggunakan sebutan *paidagogos* yang berarti pelayan ketika zaman Yunani Kuno, dimana bekerja mengantar serta menjemput anak-anak ke sekolah. Kata *paidagogos* yang memiliki arti pelayan kemudian berubah menjadi pekerjaan yang mulia sebagai seseorang yang bertugas mengarahkan anak dalam ke arah mandiri serta serta memiliki rasa bertanggung jawab.[5]

Dalam Islam pendidikan berarti *Tarbiyah*. Terdapat kata lain yaitu *ta'dib*, serta *talim*. *Tarbiyah* Dalam Al-Qur'an Surat Al-Isro ayat 24 diterangkan bahwa kata *tarbiyah* digunakan untuk pengungkapan suatu pekerjaan orang tua yang mengasuh anaknya pada waktu kecil. *Ta'dib* Kata *ta'dib* merupakan suatu pengenalan dan pengakuan yang dilakukan secara sistematis serta ditumbuhkan pada manusia berkenaan terhadap suatu tempat-tempat yang tepat dari semua hal dalam penciptaan ini. *Ta'dib* berisi unsur pengetahuan (*'alim*), Pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). *Ta'lim 'Allama* berarti memberi tahu akan suatu hal atau memberi suatu pengetahuan, tidak pada pembinaan kepribadian.[6]

Salah satu tujuan pendidikan yaitu terciptanya suatu *akhlakul karimah*, hal ini dapat terwujud dengan adanya pendidikan akhlak. Dengan adanya pembelajaran pendidikan akhlak ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi remaja dalam menentukan perilaku yang baik. Dengan demikian, kebersihan jiwa mereka tetap terjaga serta terpelihara.[7]

Proses pembelajaran nilai-nilai pendidikan akhlak menjadi salah satu solusi yang sangat penting untuk dilakukan. Pembelajaran ini tentunya tidak

---

[5] Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta:PT Aditya Andrebina Agung), Hal 19

[6] Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPII 2016), Hal 5-10

[7] Nur Hidayat dan Nurul Rahmawati, *Nilai- Nilai Pendidikan Akhlah Dalam Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI*. Jurnal AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 7 No. 1 Juni 2015.

hanya dilakukan oleh pendidik saja, melainkan semua orang yang hidup berdekatan dengan remaja. Di dalam pembelajaran akhlak tentulah memiliki pedoman yang dijadikan sebagai standarisasi dalam agama islam, yaitu kitab Al- Qur'an dan As-Sunah. Namun saat ini, pendidikan akhlak mampu diimpelemtasikan melalui beberapa sumber belajar, diantaranya yaitu novel, majalah, ensiklopedia, film, dan lain sebagainya. Dari sumber belajar yang ada, film menjadi salah satu bentuk karya sastra yang efektif dalam proses pendidikan. Film menjadi alat komunikasi yang paling efektif dalam membantu proses perkembangan anak. Apa yang terpandang oleh mata, yang terdengar oleh telinga lebih mudah dipahami dan lebih cepat diingat daripada apa yang hanya dibaca atau hanya didengar.

Film yang baik di dalamnya mengandung makna dan pesan moral yang disampaikan dengan cara yang baik, sederhana, dan kreatif. Dengan cara tersebut, seseorang diharapkan mampu memaknai film tersebut dengan mengambil pesan moral untuk dijadikan pelajaran dan motivasi bagi kehidupan mereka. Salah satu filmnya yaitu *Battle of Empires Fetih 1453*. Dalam film ini, berbagai masalah yang berkaitan dengan remaja akan terjawab setelah melihat akhlak perjalanan Muhammad Al- Fatih beserta pasukannya mencapai kesuksesan.

Terdapat beberapa cuplikan film yang melatarbelakangi penulis untuk tertarik meneliti film *Battle of Empires Fetih 1453* sebagai obek kajian pada penelitian ini. Sebab di dalam film ini terdapat banyak ajaran mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak bagi kalangan pelajar khususnya remaja yang relevan terhadap permasalahan moral akhlak.

Muhammad Al- Fatih merupakan nama yang diberikan ayahnya sebagai bentuk cinta kepada Nabi Muhammad SAW. yang suatu saat nanti akan dijadikan sebaik-baiknya pemimpin karena akhlaknya yang baik. Nilai akhlak yang dicontohkan oleh Al- Fatih yaitu tentang *birul wālidain* . Sosok anak sukses yang kurang perhatian dari ayahnya tetapi tidak mengurangi sedikitpun rasa hormat terhadapnya. Al- Fatih menghadiri ayahnya ketika

wafat, mendoakan, serta bersemangat untuk melanjutkan kepemimpinan ayahnya demi menaklukkan Konstantinopel. Nilai akhlak terdapat pada menit ke 00:06:50-00:08:15 yang berbunyi:

> "Ayah punya tangan yang kuat untuk menaklukkan banyak kota dan membuat pasukannya tunduk. Tak sekalipun tangan itu mendekapku. Ayah punya mata yang tajam untuk melihat masa depan negara. Namun mata itu tak pernah menatapku dengan lembut. Mata itu tak pernah melihat betapa besar aku mencintai ayah. Hatiku merana jika kucium tanah yang ayah pijak. Dan sekarang merana untuk menaklukkan wilayah yang tak pernah ayah pijak. Akan kubangun kerajaan paling berkuasa di dunia."[8]

Adapun kutipan lain yang menunjukan adanya nilai akhlak terhadap Allah terdapat pada menit ke 02:09:07-02:10:16, pada menit ini terdapat adegan film yang menunjukan Muhammad Al-Fatih beserta para pengikutnya sedang mengerjakan sholat bejamaah.

Nilai akhlak terhadap diri sendiri terdapat pada menit ke 00:18:18-00:19:17, pada menit ini terdapat dialog yang menunjukkan Muhammad Al-Fatih menunaikan amanah sebagai seorang Sultan:

> "Pemerintahan bukanlah tempat untuk memamerkan kekuasaan, Zaganos. Dia hanyalah alat untuk melindungi kepentingan mereka, mensejahterakan mereka, dan membantu membangun masa depan untuk mereka. Itulah yang membuat Sultan berkuasa. Jangan khawatir. Bila waktunya tiba, pasukan dan rakyatku akan mengerti mengapa keputusan ini aku ambil."[9]

Dari pemaparan di atas, peneliti juga merasa bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak sangat penting dikaji guna membentuk manusia yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.[10] Dan dengan mengkaji film tersebut, peneliti berharap ajaran mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada film tersebut mampu menginspirasi kalangan milenial khususnya remaja sehingga mampu dijadikan lantaran

---

[8] Film Battle of Empires Fetih 1453 subtitle Indonesia

[9] Film Battle of Empires Fetih 1453 subtitle Indonesia

[10] Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, diakses pada 21 September 2020 https://mliputan6.com/hot/read/4362392/tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-mencerdaskan-kehidupan-bangsa

untuk mengubah pola pikir mereka dalam bergaul dan berperilaku di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pemilihan film ini dinilai layak dan relevan terhadap permasalahan akhlak pada saat ini.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki tujuan memudahkan pemahaman seseorang terhadap judul agar terhindar terjadinya kesalahpahaman. Perlu kiranya didefinisikan secara operasional dari judul di atas sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Akhlak

   Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting, berguna bagi kemanusiaan.[11] Berdasarkan makna tersebut nilai dapat diartikan suatu kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi sehingga memiliki kualitas baik untuk dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang untuk merasakan adanya kepuasan hati manusia yang sebenarnya. Nilai merupakan tolak ukur dalam memilih tindakan dan tujuan tertentu.[12] Tindakan manusia akan berkaitan dengan pendidikan akhlak.

   Pendidikan akhlak terbentuk dari dua suku kata yaitu pendidikan dan akhlak yang merupakan usaha secara sadar dalam membiasakan diri dari perbuatan yang mengarahkan manusia untuk berperilaku baik guna menuju kesempurnaan.

   Dengan demikian maksud dari nilai pendidikan akhlak dalam penelitian ini adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam rangka membentuk dan menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui proses penghayatan nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang terwujud membentuk tindakan atau perilaku yang baik.

---

[11] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

[12] Khoirun Rasyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 114.

2. Film Battle of Empires Fetih 1453

Battle of Empires Fetih 1453 merupakan sebuah film aksi epik Turki yang dirilis pada 16 Februari 2012 dan disutradarai oleh Faruk Aksoy. Skenarionya ditulis oleh Irfan Saruhan dengan durasi waktu 2 jam 40 menit. Sebuah film yang menceritakan tentang perlawanan antara Muhammad Al Fatih dan Konstantin dalam menaklukkan wilayah Konstantinopel dimana Muhammad Al- Fatih berhasil menaklukan Konstantinopel dengan perantara ilmu dan akhlak mulia beliau. Tersimpan banyak khazanah, ilmu, dan pelajaran yang dapat diambil di dalamnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film *Battle of Empires Fetih 1453.*
2. Bagaimana penanaman pendidikan akhlak dalam film *Battle of Empires Fetih 1453.*

D. Tujuan dan Manfaat Film

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

   a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film *Battle of Empires Fetih 1453.*

2. Manfaat

   Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Manfaat Teoritis

      Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah agar mampu memberikan sumbangsih wacana dan kontribusi pemikiran kepada dunia pendidikan serta menambah khazanah pengetahuan dan kepustakaan.

   b. Manfaat Praktis

      Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah bagi pendidik maupun orang tua untuk mengenalkan nilai-nilai

pendidikan akhlak dan pembiasaan yang baik dalam keluarga maupun lingkungan.

c. Secara Umum

Peneltian ini dapat mengubah pola pikir dan cara berperilaku para pembaca untuk dapat merealisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film *Battle of Empires Fetih 1453.*

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan oleh peneliti untuk mencari titik perbedaan penelitiannya dengan penelitian sebelumnya. Sebagai bahan tinjauan dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang secara penelusuran ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pertama, menurut St Darojah dalam jurnal penelitian yang berjudul *Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul.* Menjelaskan bahwa untuk membentuk akhlak pada siswa memerlukan adanya metode. Metode penanaman akhlak yang digunakan adalah metode cerita, metode keteladanan, metode latian pembiasaan, metode demonstrasi, serta metode ganjaran dan hukuman.[13]

Kedua, dalam jurnal yang ditulis oleh Abdul Rahman dengan judul *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai- Nilai Akhlak Remaja*. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam membentuk akhlak remaja juga memerlukan adanya sosok yang ia harapkan sebagai orang yang diteladaninya. Sebab dalam pembiasaan itu secara emplisit terdapat adanya keteladanan.[14]

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Partono dalam jurnal yang berjudul *Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri 4.0*. Dalam penelitian tersebut keluarga menjadi salah satu teladan bagi anak-

[13] St Darojah, *Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul*,Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1 Nomor 2, November 2016, h. 239.

[14] Abdul Rahman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai- Nilai Akhlak Remaja*, Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012, h. 175.

anaknya yang mampu membentuk akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan.[15]

Keempat, penelitan yang ditulis oleh Doly Hamzah dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Joshua Oh Joshua Karya Edward Sirait dan Relevansinya Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar.* Penelitian tersebut membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film. Adapun nilai-nilai akhlak tersebut ialah akhlak terhadap akhlak, terhadap Rasulullah, terhadap pribadi, terhadap keluarga, dan terhadap masyarakat. Nilai pendidikan tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan anak di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, film tersebut mampu menjadi acuan dalam pengembangan materi pada pendidikan anak Sekolah Dasar.[16]

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Neni Riyanti dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Bidadari-Bidadari Surga*. Pada penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dengan menggunakan pendekatan semiotika. Persamaan peneliti tersebut dengan penulis yaitu membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dengan menggunakan pendekatan semiotika. Namun dibedakan pada subyek permasalahannya, penelitian tersebut meneliti tentang film film Bidadari-Bidadari Surga yang merupakan hasil adaptasi dari novel, sedang penulis meneliti film *Battle of Empires Fetih 1453.*[17]

Berikut adalah persamaan dan perbedaan penelitian yang penulis bandingkan dalam sebuat tabel:

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1.	St Darojah	Sama-sama membahas	Pembentukan akhlak siswa	Membahas tentang pembentukan

[15] Partono, *Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri 4.0*, Jurnal Teladan, Volume 5 Nomor 1, Mei 2020, h. 64.

[16] Doly Hamzah, *Nilai-Nilai pendidikan dalam Film Joshua Oh Joshua Karya Edward Sirait dan Relevansinya Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2020.

[17] Neni Riyanti, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Bidadari-Bidadari Surga*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2015.

		tentang pembentukan akhlak pada siswa	melalui beberapa metode salah satunya adalah metode keteladanan	perilaku siswa melalui metode penanaman nilai akhlak
2.	Abdul Rahman		Dalam pembentukan akhlak siswa menekankan pada proses pembiasaan	Membahas tentang pembiasaan sebagai bentuk dari penanaman nilai akhlak
3.	Partono	Sama-sama membahas tentang proses pendidikan akhlak	Nilai-nilai pendidikan akhlak melalui pendidikan informal dalam keluarga	Membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak melalui pendidikan informal dalam keluarga
4.	Doly Hamzah		Nilai-nilai pendidikan akhlak yang memiliki relevansi dengan pendidikan anak di Sekolah	Difokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pendidikan anak di Sekolah Dasar

			Dasar	
5.	Neni Riyanti	Sama-sama mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak pada karya sastra	Subyek permasalahan penelitian film hasil dari adaptasi novel	Ditekankan pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam karya sastra film Bidadari-Bidadari Surga adaptasi novel.

Berdasarkan hasil perbandingan mengenai persamaan dan perbedaan yang tertera pada tabel di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peneliti terdahulu melakukan penelitian yang menggabungkan literasi digital berupa film dengan hasil adaptasi novel yang direlevansikan dengan pendidikan anak di Sekolah Dasar. Hal tersebut yang menjadikan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dalam penelitian ini, penulis lebih menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan akhlak melalui sebuah karya sastra berupa film dengan adaptasi buku Muhammad Al- Fatih yang akan diimplementasikan terhadap peserta didik.

Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya sebagai pemikiran terbaru guna menjadi acuan hidup generasi muda dengan cara mensosialisasikan nilai-nilai akhlak mulai dari kalangan anak-anak sampai dengan kalangan remaja.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sastra. Penelitian sastra merupakan cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian yang di dalamnya memuat pendekatan (sisi pandang) keilmuan dan teknis analisis dalam memecahkan permasalahan.[18]

[18] Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*,(Yogyakarta Media Pressindo, 2008), hlm. 8-9.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sastra semiotika sebagai objek utama analisis yaitu dalam penelitian ini adalah film yang kemudian dianalisis dengan cara memilih, menjelaskan dan mendeskripsikan lambang dalam *Film Battle of Empires Fetih 1453* yang mengandung nilai pendidikan akhlak dengan membuat kesimpulan guna untuk memberikan pemahaman atas makna lambang dalam film yang telah dianalisis.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek penelitian yang mampu memberikan data ataupun informasi yang diperlukan. Subjek dalam hal ini merupakan subjek yang diharapkan informasinya berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu segala sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian.[19]

Pada penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber primer dan sekunder. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah sumber data yang paling dekat dengan subjek yang akan diteliti[20] yaitu *Film Battle of Empires Fetih 1453* yang bersumber dari DVD.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung melihat objek atau kejadian, namun bisa digunakan sebagai pendukung penelitian dengan memberikan informasi tentang objek tersebut.[21] Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa resensi *Film Battle of Empires Fetih 1453* baik dari majalah, artikel di internet, buku-buku, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data sesuai standar data yang ditetapkan. Dalam

---

[19] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 1993), hlm. 107.

[20] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 71.

[21] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 71.

penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dokumentasi.

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan menganlisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek sendiri ataupun orang lain mengenai subjek.[22] Dokumen tersebut dapat berupa gambar atau foto, buku-buku, catatan, majalah, surat kabar, film documenter serta karya-karya seseorang.[23] Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari sumber data primer berupa film dan buku mengenai pendidikan akhlak serta karya-karya lain yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses klasifikasi pengelompokkan data dengan memilah-milahkan data ke dalam unit-unit yang telah ditentukan.[24] Dalam menganalisis data yang terkumpul, analisis data yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan analisis isi *(content analysis)*. Analisis isi merupakan metode ilmiah untuk mempelajari hingga menarik kesimpulan pada suatu fenomen dengan memanfaatkan dokumen.[25] Penulis kemudian melakukan interpretasi secara deskriptif dengan memberikan gambaran serta uraian terhadap data yang telah terkumpul.

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis semiotika *(semiotical analysis)*. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas objek, peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda atau lambang.[26] Analisis semiotika merupakan cara dengan memberi makna-makna terhadap lambang-lambang suatu pesan. Pesan yang dimaksud dalam hubungan ini yaitu segala bentuk lambang yang terdapat

---

[22] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 153.

[23] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77-78.

[24] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obar Indonesia, 2014), h. 70

[25] Eruyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 10.

[26] Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, diakses pada 14 Januari 2021 https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/semiotika

pada media massa seperti tayangan televisi, karikatur, media cetak, film, radio, dan berbagai bentuk iklan. Analisis semiotik dalam penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes, yaitu dengan memfokuskan gagasan mengenai dua tahap yaitu konotasi dan denotasi.[27] Konotasi merupakan makna subjektif sedang makna denotasi merupakan hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi dalam pertandaan atau definisi objektif dari kata tersebut.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang berkaitan dengan nilai pendidikan akhlak dalam film *Battle of Empires Fetih 1453*. Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan data yang terkumpul dalam film *Battle of Empires Fetih 1453* sesuai dengan teori semiotik Roland Barthes. Kemudian tanda yang berupa tanda verbal atau non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan kemudian diinterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga film tersebut memiliki makna yang dapat dipahami baik secara makna konotatif maupun makna denotatif. Fungsi dari tanda serta kode dalam film tersebut mampu membangun makna film secara utuh, baik secara makna konotatif dan denotatif. Kedua makna ini meliputi latar, pemilihan karakter, dan teks.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah kerangka dari isi skripsi secara umum yang bertujuan untuk memberikan petunjuk atau gambaran bagi pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas. Berikut gambaran sistematika pembahasan yang penulis akan buat, diantaranya:

Bab I membahas tentang pokok pikiran yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya atau disebut dengan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan

[27] Anderson Daniel Sidarto, *Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri* Ini, Jurnal: Acta Diurma Volume IV, Nomor 1, Tahun 2015, h. 3.

manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sitematika pembahasan.

Bab II berisi landasan dari teori penelitian. Pada bagian ini berisi penjabaran tentang teori-teori yang menjadi landasan penelitian yang meliputi dua pokok bahasan yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dan film. Pokok bahasan nilai pendidikan akhlak meliputi: pengertian nilai, pendidikan akhlak, ciri-ciri akhlak, ruang lingkup akhlak, tujuan pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak dan nilai-nilai pendidikan akhlak. Sedangkan pada pokok bahasan film sebagai media pendidikan akhlak meliputi: pengertian film, jenis-jenis film, unsur-unsur film, fungsi film, langkah-langkah pemanfaatan film dan fungsi media film sebagai media pembelajaran.

Bab III merupakan kajian terhadap film *Battle of Empires Fetih 1453*. Kajian demikian penting untuk dilakukan agar peneliti dapat memahami cerita dan kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di dalamnya. Karenanya pada bab ini berisi deskripsi film *Battle of Empires Fetih 1453* terdiri dari: profil film, tokoh dan penokohan, biografi sutradara, sinopsis film *Battle of Empires Fetih 1453.*

Bab IV membahas tentang hasil dari penelitian terkait Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Battle of Empires Fetih 1453 yang berupa penyajian data dan analisis data nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Battle of Empires Fetih 1453*. Selain itu juga membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak melalui film *Battle of Empires Fetih 1453.*

Bab V memuat penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup, dan lain-lain.

BAB II
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK

A. Definisi Nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Nilai

Kata "nilai" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[28] Nilai disebut juga dengan *value*. Kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik menurut sekelompok orang.[29] Nilai akan selalu berhubungan dengan suatu kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi sehingga memiliki kualitas baik untuk dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang untuk merasakan adanya kepuasan hati menjadi manusia yang sebenarnya.

Nilai merupakan tolak ukur dalam memilih tindakan dan tujuan tertentu.[30] Dengan kata lain nilai berarti suatu perangkat keyakinan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan pengaruh pada seseorang dalam berfikir dan berperilaku.[31] Oleh karena itu sistem nilai dapat dijadikan standar umum keyakinan seseorang, yang diserap dari keadaan objektif maupun diangkat dari keyakinan, perasaan umum maupun individu yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah Swt, yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum.

Menurut ahli psikologi kepribadian, Gordon Allport mengemukakan nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang

---

[28] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

[29] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

[30] Khoirun Rasyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 114.

[31] Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 202.

bertindak atas dasar pilihannya.[32] Sedangkan menurut Hoffmeister, nilai merupakan implikasi hubungan dalam memberikan nilai satu benda dengan satu ukuran yang diadakan oleh manusia.[33] Suatu barang dinyatakan bernilai apabila barang tersebut berharga bagi kita. Bagi orang lain yang tidak meghargainya maka ia tidak bernilai baginya.

Max Scheler seorang filsuf Jerman menyusun struktur atau tingkatan nilai sebagai berikut:[34]

a. Nilai yang menyangkut dengan kesenangan dan ketidaksenangan

   Nilai ini berkaitan dengan fungsi panca indera seseorang yang pada hakikatnya memiliki fungsi berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga setiap individu akan memandang sebuah perbedaan terhadap objek yang dilihat. Namun sejatinya nilai yang dikandung dalam objek tetap sama.

b. Nilai yang berhubungan dengan vitalis

   Nilai ini berkaitan dengan vitalitas. Nilai ini utuh karena tidak bergantung pada dan tidak dapat direduksi dengan kesenangan dan tidaksenangan. Contoh dari nilai vital misal kesehatan, kesakitan, kematian.

c. Nilai rohani

   Nilai ini berkaitan dengan nilai baik dan buruk yang menyangkut nilai-nilai estetis, nilai benar dan salah yang menjadi tatanan kebenaran dan nilai pengetahuan murni tentang kebenaran.

d. Nilai yang kudus dan tidak kudus

   Nilai ini berkaitan dengan objek-objek absolut seperti keimanan, kepercayaan kepada hal-hal yang ghaib. Kedatangan agama islam juga mempunyai struktur nilai yang memberikan lebih banyak ruang gerak kepada umat muslim dalam pilihan perilaku dan perbuatannya. Nilai-nilai dalam islam di dalamnya mengandung dua kategori yaitu dilihat dari sudut pandang normatif berupa

[32] Rohmat Mulyana, *Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9
[33] Khoirun Rasyadi, *Pendidikan Profetik*, ...hlm. 115.
[34] Khoirun Rasyadi, *Pendidikan Profetik*, ...hlm. 117.

pertimbangan baik dan buruk, benar dan salah, *haq* dan *bathil*, di *ridhoi* atau dikutuk oleh Allah Swt. Sedangkan dilihat dari sudut pandang operatif nilai itu mengandung lima kategori yaitu wajib (sesuatu yang mutlak diperintahkan, nilainya baik), sunah (sesuatu yang dianjurkan untuk dikerjakan, nilainya setengah baik), mubah (sesuatu yang diperintahkan tidak, dilarangpun tidak, nilainya tidak ada), makruh (sesuatu hal yang dianjurkan untuk ditinggalkan, nilainya setengah buruk), dan haram (sesuatu yang mutlak untuk ditinggalkan, nilainya buruk).

Adapun pembagian nilai dibagi menjadi 7 bagian yaitu:[35]

a. Nilai sosial merupakan jenis nilai yang berhubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial. Artinya, manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan orang lain. Hal ini diwujudkan dengan tindakan dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berkisar sekitar nilai baik-buruk, pantas- tak pantas, semestinya dan tak semestinya.
b. Nilai ekonomi merupakan jenis nilai yang berhubungan dengan prinsip-prinsip ekonomi. Dengan kata lain berarti mengeluarkan pengeluaran sekecil-kecilnya untuk bisa mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.
c. Nilai politik merupakan jenis nilai yang berhubungan dengan kekuasaan.
d. Nilai pengetahuan merupakan jenis nilai yang berhubungan dengan nilai kebenaran.
e. Nilai seni merupakan jenis nilai yang berhubungan dengan nilai-nilai bentuk secara estetik.
f. Nilai filsafat merupakan jenis nilai yang menyangkut hakikat kebenaran.
g. Nilai agama merupakan nilai yang di dalamnya menyangkut nilai ketuhanan (kepercayaan, ibadah, sikap hidup, dan amal) yang terbagi menjadi amal baik dan buruk.

[35] Khoirun Rasyadi, *Pendidikan Profetik*, ...hlm. 123.

Nilai dalam pendidikan islam erat kaitannya dengan pendidikan akhlak. Hal ini dikarenakan akhlak merupakan elemen penting dalam membentuk kepribadian manusia. Sehingga dalam islam, akhlak memiliki kedudukan tertinggi. Terbukti adanya pengutusan Nabi Muhammad untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak manusia di bumi.

Berdasarkan penyampaian nilai di atas, dapat diketahui bahwa sumber nilai dalam islam dibagi menjadi dua, yaitu:[36]

a. Nilai *Ilahiyah*

Dalam bahasa Al-Quran, nilai Ilahi dapat juga disebut jiwa *rabbaniyah atau ribbiyah* yang berarti nilai yang diberikan Allah melalui para Nabi dan Rasul-Nya yang membentuk iman, taqwa, dan adil yang diabadikan. Nilai ini selamanya tidak mengalami perubahan dan bersifat fundamental yang mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi maupun anggota masyarakat serta tidak berkecenderungan berubah baik mengikuti hawa nafsu manusia maupun tuntutan perubahan individual maupun sosial. Nilai-nilai *ilahiyah* yang mendasar dalam konteks ini adalah berupa iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar.

b. Nilai *Insaniyah*

Nilai *insaniyah* merupakan nilai yang tumbuh atas dasar kesepakatan manusia yang hidup dan berkembang daripada peradaban manusia. Nilai-nilai ini kemudian diwariskan secara turun temurun menjadi tradisi yang luhur sesuai hati nurani manusia. Nilai *insaniyah* dalam konteks ini seperti *silaturrahim, al-ukhuwah, al-musawah, al-'adalah, husnudzan, at-tawadhu', dan 'iffah.*

Adapun nilai yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah nilai yang berbasis moral atau akhlak yaitu berupa ketentuan baik atau buruk, benar atau salah. Apabila seseorang mendapat predikat orang yang bermoral dalam kehidupan sehari-hari maka orang tersebut memiliki nilai

[36] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 93-95.

(ketentuan) yang terbentuk adanya perilaku yang baik. Atau dengan kata lain nilai berfungsi sebagai rujukan seseorang melakukan sesuatu untuk dijadikan standar dalam mempertimbangkan dan meraih tentang baik dan buruknya perilaku.

2. Pendidikan Akhlak

Istilah pendidikan dalam bahasa inggris disebut dengan "*to educate"* dan *"education"*. Kata "*to educate"* memiliki arti sempit *"to teach or the help someone learn"* yang berarti mengajar atau menolong seseorang dalam belajar.[37]

Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (penglahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.[38]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[39] Dari pengertian tersebut, pendidikan merupakan elemen penting sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan seseorang mampu merubah sikap dan tingkah lakunya, seseorang mampu berproses dalam mematangkan perilakunya hingga mencapai kedewasaan sesuai dengan hasil pelatihan dan pengajaran yang diberikan oleh pendidik.

Pendidikan berkenaan dengan suatu perubahan dan perkembangan peserta didik yang tentunya akan mejadi sebuah harapan bagi masyarakat dengan mentransmisikan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek akhlak lainnya terhadap generasi muda. Dari pernyataan tersebut, pendidikan merupakan proses mengajar dan belajar pola-pola

---

[37] Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20140, hlm. 2.

[38] Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1. No. 01 Nopember 2013.

[39] Tim Penyususn Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 232.

kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.[40] Dalam pengertian luas, pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut.[41]

Dalam khazanah bahasa Arab, istilah pendidikan secara populer diterjemahkan dengan beberapa macam istilah seperti *at-tarbiyah* (mengasuh, mendidik, dan memelihara), *at-ta'lim* (penyampaian pengetahuan), dan *at-ta'dib* (pembinaan akhlak), *tadris* (pengajaran), *tazkiyah* (pembersihan, penyucian, dan pemurnian).[42] Istilah *at-tarbiyah* menunjukkan arti pendidikan sedangkan *at-ta'lim* menunjukkan arti pengajaran. Kedua istilah tersebut merupakan dua perkara penting dalam membina manusia yang lebih menekankan makna pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian peserta didik disamping ilmu dan keahlian. Hal tersebut dikarenakan, pengajaran lebih dikhususkan pada akal sehingga menghasilkan ilmu pengetahuan sedangkan pendidikan tidak hanya melibatkan perkara fisik dan mental akan tetapi juga hati dan nafsu yang menghasilkan kepribadian. Dengan proses tersebut menjadi harapan besar bagi suatu bangsa dan negara untuk menyongsong kehidupan bagi generasi muda yang kaya akan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keahlian.

Sedangkan menurut istilah, pengertian pendidikan dapat dilihat dari penjelasan beberapa tokoh di bawah ini:

a. Ahmad D. Marimba, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju kepribadian yang utama.[43]

---

[40] S. Nasution, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 8.

[41] A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 10

[42] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: PT.Lkis Pelangi Aksara, 2016), hlm. 14.

[43] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: AlMaarif, 1987), hlm. 19.

b. Noeng Zamroni, menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya di tengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal.[44]
c. Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelek), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakat.[45]

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[46]

Definisi terakhir ini merupakan perumusan pendidikan yang paling baik dan sempurna di Indonesia. Definisi inilah yang dijadikan acuan oleh masyarakat dan bangsa Indonesia. Walaupun dari beberapa definisi diatas terdapat adanya perbedaan dalam merumuskan istilah pendidikan, namun semua definisi tersebut memiliki persamaan yaitu adanya proses pendidikan, adanya subjek yang melakukan bimbingan, dan adanya objek yang dibimbing yang disebut dengan tujuan.

---

[44] Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hlm. 1-3.

[45] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenial*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012), hlm. 5.

[46] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandungg: Citra Umbara, 2010), Cet. I, hlm. 2-3.

Adapun kata akhlak secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat.[47] Kata akhlak ini memiliki akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhluq* yang berarti ciptaan, yang diciptakan. Akar kata tersebut berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Dengan demikian, kata *khulq* dan akhlak yang mengacu pada makna "penciptaan" segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.[48]

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan sesuatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan secara spontan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran lebih dahulu.[49]

Sedangkan menurut asumsi Abu Ahmadi dan Noor Salimi secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi positif atau baik.[50] Sehingga orang yang baik seringkali disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang yang buruk sifatnya disebut dengan orang yang buruk akhlaknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia dalam menjalankan kehidupan di alam dunia. Pola tersebut mencakup hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan sekitar.

Sedangkan menurut istilah, pengertian akhlak yang diungkapkan oleh beberapa tokoh diantaranya:

a. Imam al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang pendapatnya dikutip oleh Yunahar Ilyas yang mendefinisikan bahwa akhlak merupakan sikap yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan

---

[47] Nurhasan, *Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri Dan MI Al-Fattah Malang)*, Jurnal Al- Makrifat, Vol. 3, No. 1, April 2018, hlm. 99.

[48] Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 93.

[49] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

[50] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar- dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 198.

perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut syariat dan akal, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.[51]

b. Ibnu Maskawih yang pendapatnya dikutip oleh Aminuddin yang mengartikan bahwa akhlak merupakan kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi seseoang dalam bertingkah laku secara spontan.[52]
c. Rosihan Anwar mendefisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan secara spontan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.[53]

Selanjutnya pendidikan akhlak itu sendiri terbentuk dari dua suku kata yaitu pendidikan dan akhlak yang telah dijelaskan di atas mengenai definisinya, maka penjelasan tersebut dapat memberikan suatu pemahaman bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu usaha secara sadar dan disengaja dalam membiasakan diri dari suatu kehendak dalam wujud perbuatan yang mengarahkan manusia menuju kesempurnaan dalam berperilaku terpuji secara spontan tanpa adanya perencanaan.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam kitabnya pendidikan akhlak dalam islam ialah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan kedzaliman, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip guna mempertahankan kelangsungan hidup manusia di dunia. Dengan demikian manusia mampu menebarkan kebaikan di dunia serta mampu berinteraksi dengan sesama manusia baik yang baik maupun jahat.[54]

---

[51] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 2.

[52] Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 94.

[53] Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 14.

[54] Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah al-khuluqiyah,* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 121.

3. Ciri- ciri Akhlak

Akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, maka akhlak dalam islam paling tidak juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut:[55]

a. Akhlak merupakan perbuatan yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya.
b. Akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mudah secara spontan tanpa menunggunakan pemikiran.
c. Akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakan tanpa adanya paksaan dan tekanan dari luar.
d. Akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya.
e. Akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah bukan karena orang lain.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak dalam islam terbagi menjadi dua, yaitu akhlak baik dan akhlak tercela. Akhlak baik ialah akhlak yang harus diterapkan seseorang dalam menjalani kehidupan di dunia, sedangkan akhlak tercela adalah akhlak yang harus dijauhi seseorang dan tidak mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menjalani kehidupan, manusia membutuhkan pertolongan Allah dan sesamanya guna mencapai tujuan hidup di dunia. Oleh karena itu konsep *akhlaq al- karimah* memiliki peran penting dalam mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia yang lain, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.[56]

Muhammad ‘Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al- Akhlaq fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian, yaitu:[57]

a. Akhlak pribadi, yang terdiri atas yang diperintahkan *(al-awamir),* yang dilarang *(an-nawahi),* yang dibolehkan *(al-mubahat),* dan akhlak dalam keadaan darurat *(al- mukhalafah bi al-idhthirar).*

---

[55] Beni Ahmad saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 14-15.
[56] Syahidin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV ALFABETA, 2009), hlm. 235.
[57] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 5-6.

b. Akhlak berkeluarga, yang di dalamnya terdapat kewajiban timbal balik orang tua dan anak, suami dan istri, serta karib kerabat.
c. Akhlak bermasyarakat, yang di dalamnya mencakup sesuatu yang diperintahkan, yang dilarang, dan masalah kaidah adabiyah.
d. Akhlak bernegara, yang di dalamnya mencakup hubungan antara pemimpin dengan rakyatnya, dan hubungan luar negeri.
e. Akhlak beragama, yang di dalamnya mencakup kewajiban hamba terhadap Allah.

5. Tujuan Pendidikan Akhlak

Setiap usaha yang dilakukan manusia secara sadar pasti tidak lepas dari tujuan yang akan dicapai dari usaha tersebut, begitu juga dengan tujuan pendidikan akhlak yang tujuannya itu tidak berbeda dengan tujuan pendidikan islam itu sendiri. Tujuan tertinggi islam dan akhlak adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan, dan keteguhan bagi masyarakat.[58]

Adapun tujuan pendidikan akhlak menurut beberapa tokoh islam diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Al-Ghazali, pendidikan akhlak memiliki tujuan untuk mencapai *sa'adah al-ukhrawiyyah* (kebahagiaan akhirat).[59]
b. Barmawi Umar mengatakan tujuan pendidikan akhlak adalah untuk memperoleh *irsyad* untuk membedakan antara amal yang baik dan buruk, untuk mendapatkan *taufiq* agar perbuatannya sesuai dengan akal sehat yang berdasar tuntunan Rasulullah, dan untuk mendapatkan *hidayah*, agar mampu melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan yang buruk.[60]
c. Prof. Dr. H. Said Agil, menyatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak merupakan upaya membentuk manusia yang beriman, bertakwa,

[58] Eko Setiwan, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali*, Jurnal Kependidikan, Vol. 5, No. 1, Mei 2017, hlm. 52.
[59] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2019), hlm. 237.
[60] Barmawi Umar, *Materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995), hlm. 3.

berakhlak mulia, maju mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.[61]

d. Yatiman Abdullah, menerangkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai dengan Al-Quran dan Hadits.[62]

6. Metode Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak menjadi perhatian pertama dalam islam karena akhlak memiliki peran penting di dalamnya. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi Rasulullah adalah menyempurnakan akhlak manusia. Perhatian islam mengenai pendidikan akhlak dapat dikembangkan melalui lembaga pendidikan dan berbagai macam metode.

Metode merupakan cara yang digunakan oleh seseorang dalam melaksakan suatu aktivitas agar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun macam-macam metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:[63]

a. Metode Keteladanan *(Uswatun Hasanah)*

Pada dasarnya anak-anak memiliki kecenderungan atau sifat peniru yang sangat besar, maka metode keteladanan bagi orang-orang yang dekat dengan anak itu merupakan metode yang paling tepat digunakan. Orang yang paling dekat dengan anak dalam hal ini adalah orang tua, baik di dalam keluarga maupun di sekolah. Oleh karena itu, contoh teladan dari orang tuanya sangat berpengaruh pada pembentukan mental dan akhlak anak-anak.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang memiliki potensi keberhasilan yang besar dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial. Hal ini

---

[61] Said Agil Husain, *Analisis Nilai-nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), hlm. 5.

[62] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 11.

[63] Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*, Jurnal Sawwa, Vol. 12, No. 2, April 2017, hlm. 254.

dikarenakan pendidik merupakan *uswah* terbaik bagi anak yang akan menirunya, secara sadar ataupun tidak sadar baik dari segi perkataan, perbuatan, dan tingkah lakunya.

Masalah keteladanan menjadi faktor penting dari sifat buruknya anak. Jika pendidik memiliki akhlak mulia seperti jujur, dapat dipercaya, berani, dapat menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan membentuk akhlak mulia seperti mulai tumbuh dalam kejujuran, berani, dan mampu menjauhkan diri dari hal yang bertentangan dengan agama. Tetapi sebaliknya, jika pendidik berakhlak tercela, seperti bohong, khianat, durhaka, dan penakut, maka anak tersebut akan membentuk akhlak tercela pula seperti penakut, suka bohong, dan berkhianat.

Allah mengutus Nabi Muhammad sebagai teladan yang baik bagi umat muslim sepanjang masa. Banyak sekali keteladanan Nabi Muhammad yang pantas kita teladani, salah satu buktinya adalah mengajarkan akhlak manusia ditengah-tengah masyarakat jahiliyah yang mayoritas penduduknya memiliki perilaku yang sangat biadab dan menyembah berhala. Dalam pengajarannya, Nabi Muhammad tidak hanya menyampaikan lewat lisan beliau yang berbentuk rangkaian kata, melainkan melalui perbuatan beliau dalam bentuk keteladanan *(uswah al- hasanah).*[64]

b. Metode Pembiasaan

Dalam proses melatih, mendidik, dan membimbing anak secara perlahan merupakan hal yang harus diterapkan pada anak dengan tujuan untuk meraih sifat dan ketrampilan dengan baik, dan melekatnya keyakinan serta akhlak pada diri anak. Akhlak dan prinsip keyakinan, yang di dalamnya termasuk ketrampilan anggota tubuh, membutuhkan proses secara bertahap, seperti melakukan kegiatan positif secar*a istimror* atau berulang-ulang agar membentuk suatu

[64] Fahri Hidayat, *Islamic Building*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm. 99.

kebiasaan.[65] Selain itu, pada metode ini juga memerlukan adanya sosok yang menjadi keteladanan baginya. Sebab pembiasaan secara emplisit terdapat adanya keteladanan.[66]

c. Metode Memberi Nasihat

Nasihat mampu membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi yang luhur, menghiasi dengan akhlak mulia dan membekainya dengan prinsip-prinsip Islam. Banyak macam metode Al Quran dalam menyerukan dakwaan-dakwaan. Semua itu dilakukan sebagai bentuk upaya meningat Allah akan nasihat dan bimbingan, yang semuanya berasal atas apa yang diucapkan Nabi saw. Nasihat tersebut kemudian disampaikan kepada pengikutnya oleh para da'i-da'iyah. Nasihat yang tulus akan membekas dan berpengaruh kepada orang yang berjiwa bening, hati terbuka, akal yang bijak, sehingga nasihat tersebut mendapat tanggapan secara cepat dan meninggalkan bekas yang dalam.

d. Metode Perhatian

Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akhlak, persiapan spiritual, dan sosial. Metode ini mampu mendorong anak untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna.

e. Metode Demonstrasi

Metode ini dilakukan dengan menggambarkan suatu inovasi dalam mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dilakukan dengan mengoperasikan perasaan.[67]

---

[65] Jamal 'Abdur Rahman, Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW, (Bandung: Irsyad Baitus Salim, 2005), hlm. 29.

[66] Abdul Rahman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai- Nilai Akhlak Remaja*, Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012, h. 155.

[67] St Darojah, *Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul*,Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1 Nomor 2, November 2016, h. 241.

B. Nilai- nilai Pendidikan Akhlak

Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan islam yang di dalamnya mencakup proses bimbingan seorang pendidik terhadap peserta didik hingga menghasilkan tingkah laku dan perbuatan manusia. Istilah akhlak identik pada hal-hal yang positif, baik positif dari segi perkataan maupun perbuatan manusia. Jika meninjau pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai dapat dijadikan sebagai tolak ukur manusia dalam melakukan suatu perbuatan. Dalam tolak ukur tentu membutuhkan standar yang digunakan untuk menilai. Dengan standar inilah yang akan menentukan seberapa besar nilai yang akan diberikan. Begitu juga dengan akhlak, perbuatan dapat dinilai baik jika memenuhi standar akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, perbuatan dinilai buruk jika nilai tersebut kurang atau tidak memenuhi standar nilai yang baik.

Allah mencipatakan bumi dan seisinya mulai dari manusia, hewan, tumbuhan, serta alam sekitar dimana masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda tentunya akan menimbulkan interaksi diantara mereka. Dengan demikian, Allah memerintahkan kepada manusia selaku makhluk sempurna yang dihiasi dengan akal pikirannya untuk senantiasa berperilaku baik antar sesama ciptaan-Nya.[68]

Dengan demikian islam menekankan sasaran nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai berikut:[69]

1. Pendidikan Akhlak terhadap Allah

   Akhlak terhadap Allah berarti suatu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Tuhan sebagai *khaliq*.[70] Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya seperti beribadah kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan cinta kepada-Nya.

---

[68] Darmadi, *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalam Bingkai Interaksi Antar Lintas Budaya*, (Lampung: Swalova Publishing, 2019), hlm. 28.

[69] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 6.

[70] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 127.

Ada beberapa alasan mengapa manusia hendak berakhlak kepada Allah diantaranya karena Allah merupakan dzat yang mencitakan manusia dimana manusia telah diberikan perlengkapan pancaindra berupa pendengaran dan penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari. Di samping anggota badan yang sempurna, Allah juga menjamin kelangsungan hidup manusia dengan menyediakan berbagai bahan makanan serta sarana yang dibutuhkan. Selain itu, Allah juga memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.[71]

Dengan kecintaan Allah tersebut terhadap manusia, sehingga akhlak manusia kepada Allah mampu dibuktikan dengan cara:[72]

a. Taqwa

   Taqwa ialah memelihara diri dari siksaan Allah dengan cara mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

b. Cinta dan Ridha

   Cinta merupakan kesadarab diri, perasaan jiwa, dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan semangat dan kasih sayang. Sedang Ridha merupakan menerima dengan sepenuh hati atas segala yang dikehendaki dan tetapkan.[73]

c. Ikhlas

   Ikhlas secara bahasa berarti murni, tidak tercampur dengan sesuatu. Secara istilah ialah beramal dengan tujuan semata- mata mengharap ridha Allah.

d. Tawakal

   Tawakal yaitu menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah.

e. Syukur

   Syukur berarti memuji kepada si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya baik melalui lisan maupun dengan melibatkan semua anggota badan untuk membalas kebaikan tersebut.

---

[71] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 150.

[72] Doly Hamzah, *Nilai-Nilai pendidikan dalam Film Joshua Oh Joshua Karya Edward Sirait dan Relevansinya Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar*,....hlm. 23

[73] Neni Riyanti, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Bidadari-Bidadari Surga*,...hlm. 96.

f. Muraqabah

Muraqabah berasal dari kata *raqaba* yang berarti menjaga, mengamati, dan mengawasi. Secara istilah arti muraqabah adalah kesadaran seorang muslim bahwa ia selalu berada dalam pengawasan Allah.

g. Taubat

Taubat secara bahasa berarti kembali. Orang yang bertaubat kepada Allah berarti ia yang kembali dari sifat yang tercela menuju sifat yang terpuji, kembali dari maksiat menuju taat, kembali dari sesuatu yang dibenci menuju yang diridhai-Nya.

2. Pendidikan Akhlak terhadap Rasulullah.

Selain melakukan hubungan dengan Allah, manusia juga hendaknya berhubungan dengan utusan Allah yaitu Rasulullah Muhammad SAW. Setiap orang yang beriman haruslah meyakini Nabi Muhammad sebagai Nabi yang terakhir, penutup semua Nabi dan Rasul, yang artinya tidak ada lagi Nabi setelah Nabi Muhammad SAW. Adapun akhlak terhadap Rasulullah adalah sebagai berikut:

a. Mencintai dan Memuliakan Rasulullah

Nabi Muhammad adalah Nabi utusan Allah yang harus dicintai dan muliakan oleh seluruh umat Islam. Sebagai umat beliau, sudah seharusnya kita mencintai beliau melebihi cintanya kita kepada siapapun selain Allah. Dalam mengekspresikan cinta kita terhadap Rasulullah, marilah kita meneladani cintanya para sahabat terhadap beliau.

Diriwayatkan ada seorang sahabat yang bernama Tsauban yang tidak bisa menahan rindu kepada Nabi hingga mukanya pucat dan gundah gulana dalam hatinya. Keesokan harinya ia bertemu dengan Nabi, lalu ia ditanya tentang perubahan keadaan yang demikian itu. Lalu Tsauban menjawab: “Saya tidak sakit ya Rasulullah, hanya saja apabila terhalang untuk melihat wajah tuan, saya tidak dapat menahan hati. Dan saya takut, di akhirat kelak tidak dapat memandang

wajahmu. Tuan berada di tempat yang mulia yaitu surga, saya tentu tidak dapat menyertai tuan". Mendengar perkataan Tsauban, Nabi berkata, "Eangkau beserta orang-orang yang engkau cintai". Pada saat itulah Allah menurunkan wahyu QS. An-Nisa ayat 69 yang artinya:

> "Dan barang siapa yang menaati Allah dan Rasul, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugrahi nikmat oleh Allah, yaitu Nabi-nabi, orang-orang yang benar, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya".[74]

Selain mencintai beliau, kita juga memiliki kewajiban untuk menghormati dan memuliakan beliau lebih dari menghormati dan memuliakan tokoh mana pun yang terdapat pada sejarah umat islam. Diantara bentuk penghormatan dan pemuliaan beliau adalah tidak mendahului beliau dalam mengambil keputusan dan menjawab pertanyaan. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al- Hujuat ayat 1 yang artinya:

> "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan RasulNya dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".[75]

b. Mengikuti dan Menaati Rasul

Mengikuti dan menaati Rasulullah, artinya mengikuti jalan lurus Nabi dengan mematuhi segala aturan yang terlembagakan dalam Al-Quran dan Sunnah. Jalan yang ditempuh Nabi merupakan jalan yang diridhai Allah. Melalui beliaulah Allah menunjukkan jalan yang lurus terhadap umat manusia. Dimana apabila manusia mematuhinya maka akan selamat hidup di alam dunia maupun akhirat. Sebaliknya, apabila manusia mengingkariya maka akan tersesat di alam keduanya.[76]

---

[74] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 66-67
[75] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 68-69
[76] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 74-75.

c. Mengucapkan Shalawat dan Salam

Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad. Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 5 yang artinya:

> "Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya".[77]

Dari arti di atas menunjukkan bahwa betapa mulia dan terhormatnya beliau disisi Allah, serta menunjukkan betapa pentingnya perintah shalawat dan salam itu kita lakukan. Hal ini dikarenakan sebagai wujud hormat dan bentuk terima kasih terhadap jasa-jasa beliau yang tidak ada tandingannya untuk umat manusia.[78]

3. Pendidikan Akhlak terhadap Pribadi

Untuk terciptanya hubungan manusia dengan lainnya, maka terlebih dahulu memperbaiki akhlak pada diri sendiri. Hal ini bertujuan agar dapat menciptakan hubungan yang baik dengan manusia dan lingkungan sekitarnya. Diantara akhlak terhadap diri sendiri menurut Yunahar Ilyas adalah sebagai berikut:[79]

a. Benar atau Jujur

Secara sederhana jujur ialah tidak berbohong, artinya mengatakan sesuatu yang sebenarnya. Jujur juga disebut dengan keadaan benar secara lahir maupun batin, artinya antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan. Sikap jujur ini mampu meningkatkan derajat manusia, dan membawa kebaikan yang nantinya akan mengantarkan orang tersebut ke surga.

b. Amanah

Amanah secara sederhana mengandung arti dipercaya. Dalam pengertian sempit, amanah berarti memelihara titipan dan

---

[77] Dilihat dari https://kalam.sindonews.com/ayat/5/33/al-ahzab-ayat-5
[78] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 80.
[79] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 81-144.

mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Sedangkan dalam arti luas, amanah mencakup beberapa hal diantaranya, menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri, dan sebagainya.

Dari pengertian tersebut, sifat amanah memiliki peran penting yang tentu harus dipertahankan sebagai akhlakul karimah dalam masyarakat. Jika sifat ini hilang maka dikhawatirkan akan mendatangkan kehancuran pada umat islam.[80]

c. Istiqamah

Secara bahasa, istiqomah memiliki arti tegak lurus. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istiqomah berarti sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Sedangkan istiqomah dilihat dari kacamata akhlaq, istiqomah merupakan sikap teguh pendirian dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun dalam menghadapi berbagai macam rintangan dan godaan.

d. *'Iffah*

Secara bahasa, iffah memiliki makna menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik. Sedangkan secara istlah, iffah berarti memelihara kehormatan diri dari segala hal yang dapat merusak dan merendahkan.

e. *Mujahadah*

Mujahadah berasal dari akar kata *jahada-yujahidu-mujahadah* yang berarti mencurahkan segala kemampuan. Dalam akhlak, istilah mujahadah memiliki arti mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri terhadap Allah.

f. *Syaja'ah*

Syaja'ah menurut bahasa berarti berani, tetapi berani yang berlandaskan kebenaran dan melakukan dengan penuh pertimbangan, bukan untuk menentang siapa saja tanpa mempedulikan apakah dia

[80] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, ... hlm. 43.

berada dipihak yang benar atau salah, dan bukan pula berani dalam hal menuruti hawa nafsu.

g. *Tawadhu'*

Istilah tawadhu' memiliki arti rendah hati, yang artinya tidak memandang dirinya lebih dari pada orang lain. Sehingga orang yang tawadhu' menyadari bahwa apa saja yang dia miliki baik rupa yang menawan, ilmu pengetahuan, harta kekayaan, maupun pangkat semuanya itu adalah bentuk karunia Allah. Istilah rendah hati berbeda dengan rendah diri. Karena rendah diri diartikan hilangnya kepercayaan diri dari sikap tawadhu' terhadap sesama manusia.

h. Malu

Dalam hadits, Rasulullah SAW pernah menyebut bahwa malu merupakan sebagian dari iman. Artinya, malu menjadi salah satu budi pekerti yang harus dimiliki oleh setiap orang. Mengutip buku Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah karya Dr. Saifudin Amin, mendefinisikan bahwa rasa malu merupakan salah satu akhlak yang mendorong untuk meninggalkan hal-hal yang buruk dan kurang memperhatikan haknya orang yang memiliki hak.[81]

i. Sabar

Sabar ialah kemampuan seseorang dalam menahan diri dari larangan Allah dan taat menjalankan perintah Allah, serta memiliki keteguhan hati dalam menghadapi ujian dengan tujuan semata-mata mendapatkan ridho Allah. Dengan kesabaran itulah manusia dapat terhindar dari berbagai kemaksiatan serta dapat menguatkan hati untuk beriman kepada Allah dengan menerima lapang dada cobaan yang menimpanya.

j. Pemaaf

Pemaaf berarti orang yang suka memberikan maaf kepada orang lain, sekalipun orang tersebut telah berbuat salah dan menyakiti

[81] Saifudin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbaris Hadits Arba'in An Nawawiyah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 28.

hatinya. Sikap pemaaf ini harus dimiliki oleh setiap manusia dengan tujuan agar terhindar dari sikap pendendam.

4. Pendidikan Akhlak dalam Keluarga

Keluarga merupakan sarana pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan akhlak terhadap anak-anak.[82] Hal ini tentunya sangat penting diciptakannya hubungan yang baik sesama anggota keluarga agar tujuan dari pendidikan akhlak tercapai dengan maksimal. Adapun akhlak terhadap keluarga adalah sebagai berikut:

a. Birrul Walidain

Kata *birrul walidain* terdiri dari dua kata yaitu *birrul* dan *al-walidain*. Birrul berarti kebajikan. *Al-walidain* artinya dua orang tua yaitu bapak dan ibu. Jadi *birrul walidain* yaitu berbuat kebajikan terhadap kedua orang tua. Banyak cara dalam mewujudkan sikap *birrul walidain* seperti mengikuti keinginan orang tua, menghormati dan memuliakan mereka, membantu mereka secara fisik maupun material, yang lebih utama adalah mendoakan mereka baik mereka yang masih ada maupun sudah tiada.

b. Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak

Anak merupakan anugrah yang diberikan Allah kepada orang tua. Oleh karena itu, lahirnya anak di dunia menjadi bukti amanah yang harus dipertanggung jawabkan orang tua kepada Allah kelak. Anak dalam keluarga menjadi tempat akan orang tua dalam mencurahkan kasih sayangnya. Selain itu, anak juga menjadi inventasi masa depan bagi orang tua baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu orang tua harus memelihara, membesarkan, merawat, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

[82] Partono, *Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri 4.0*, Jurnal Teladan, Volume 5 Nomor 1, Mei 2020, h. 56.

c. Silaturrahim dengan karib kerabat

Karib kerabat ialah anggota keluarga yang paling dekat dengan kita. Adapun bentuk silaturrahim dengan karib kerabat ialah antara lain:

1) Berbuat baik, terutama memberikan bantuan dalam bentuk materiil untuk menunjang kehidupannya.
2) Membagikan harta waris
3) Memelihara dan meningkatkan rasa kasih sayang

5. Pendidikan Akhlak dalam Masyarakat

Dalam hubungan masyarakat terdapat pola-pola hubungan antara pemimpin dan anggota masyarakat. Dalam konteks kepemimpinan yang perlu dikembangkan yaitu menegakkan keadilan, menjunjung nilai keadilan, mengutamakan proses musyawarah, membela orang-orang yang lemah, berperan dalam kegiatan kepemimpinan. Sedangkan dalam konteks anggota masyarakat, perlunya menjunjung tinggi nilai *ukhuwah al-islamiyah*, saling membantu satu sama lain, bersifat pemurah dan penyantun, menasihati dlam hal kebenaran dan ketaqwaan.

Sedangkan menurut Anwar, nilai- nilai pendidikan akhlak tidak hanya mencakup akhlak *mahmudah* saja, namun nilai pendidikan akhlak juga di dapatkan melalui akhlak *madzmumah* sebagai bahan pembelajaran peserta didik dalam mengambil hikmah. Adapun nilai-nilai pendidikan tersebut antara lain:[83]

6. Akhlak *Mahmudah* (Akhlak Terpuji)

a. Akhlak terhadap Allah

1) Mentauhidkan Allah SWT.

Tauhid yaitu mengesakan Allah, baik dalam *zat, asma' was-shiffat*, maupun *af'al* (perbuatan-Nya). Ajaran tauhid di dalamnya mencakup aqidah dan iman manusia yang ditandai adanya kekhusukan dirinya terhadap Tuhannya. Artinya, hanya

[83] Iwan, *Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter*, Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah, Volume 1 Nomor 1, 2017, h. 4.

Allah lah yang dijadikan satu-satunya sesembahan yang benar dengan segala kekhususannya.[84]

2) Berbaik sangka *(husnudzon)*

Husnudzon yaitu berbaik sangka terhadap keputusan Allah.

3) *Dzikrullah*

Dzikrullah merupakan salah satu wujud penghambaan serta ketaqwaan manusia kepada Allah yang memiliki nilai keutamaan dari setiap makna ibadah kepada Allah.

4) Tawakal

Tawakal yaitu berserah diri kepada Allah. Maksudnya, menyerahkan segala urusan kepada Allah yang dibarengi dengan ikhtiar. Dengan demikian, hamba percaya dengan bagian Allah untuknya. Apa yang telah ditentukan Allah untuknya, ia yakin pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak ditentukan Allah untuknya, ia pun yakin pasti tidak akan memperolehnya.

b. Akhlak terhadap Diri Sendiri

1) Sabar

Sabar yaitu menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridhaan Tuhannya dan menerima cobaan dengan hati ridha serta menyerahkan diri kepada Allah setelah berusaha.

2) Syukur

Syukur adalah bentuk rasa terima kasih makhluk terhadap penciptanya yang ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikma yang diperoleh berasal dari Allah, bukan dari selain-Nya, lalu diikuti oleh pujian lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci oleh pemberian-Nya.[85]

3) Menunaikan Amanah

Amanah merupakan sifat dan sifat pribadi manusia yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan tugas yang

[84] Anwar Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 90-93.
[85] Anwar Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, ..., hlm. 98.

dipercayakan kepadanya, baik berupa harta benda, rahasia, maupun tugas kewajiban. Orang yang melaksanakan amanah dengan baik bisa disebut *al-amin* yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, dan aman.

4) Benar dan Jujur

Benar dan jujur merupakan salah satu akhlak mulia yang dimiliki oleh Rasulullah. Sifat mulia ini merupakan kabalikan dari sifat tercela *kidzib* atau dusta. Sifat benar dan jujur dapat diimplementasikan dalam perkataan maupun perbuatan. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa benar atau jujur yang sempurna ialah dengan menghilangkan sifat riya yang ada pada dirinya, sehingga bagi dirinya tidak ada perbedaan antara yang memuji dan mencela.

5) Menepati Janji

Menepati janji merupakan salah satu akhlak mulia yang harus dimiliki oleh manusia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Anwar, menepati janji merupakan salah satu kewajiban seorang pemimpin, bahkan menjadi tonggak berdirinya pemerintahan yang dipimpinnya. Sebab, jika seorang pemimpin tidak dapat dipercaya dengan janjinya maka akan terjadi banyak pembengkangan dari rakyatnya. Dengan demikian, tonggak pemerintahan pun terancam roboh.[86]

6) Memelihara Kesucian Diri

Memelihara kesucian diri dalam bahasa arabnya yaitu populer dengan kata *'iffah* yang memiliki arti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik. Menurut Al- Ghazali, kesucian diri akan melahirkan sifat-sifat terpuji lainnya, seperti kedermawanan, malu, sabar, toleran, qana'ah, wara', lembut, dan tolong menolong.[87]

[86] Anwar Rosihon, *Akhlak Tasawuf*,... hlm. 104.
[87] Iwan, *Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter*, ... , h. 8.

c. Akhlak terhadap Keluarga

1) Berbakti kepada Orangtua

Berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban seorang anak terhadap orang tua. Ada beberapa cara dalam berbakti terhadap orang tua yaitu dengan berkata baik dan sopan, dan lain sebagainya.[88]

2) Bersikap Baik Kepada Saudara

Kewajiban seseorang setelah lahir di dunia yaitu selain berbakti terhadap orang tua juga kita harus bersikap baik terhadap saudara. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan yang terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong. Hubungan persaudaraan akan berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik.

d. Akhlak terhadap Masyarakat

1) Berbuat Baik terhadap Tetangga

Tetangga meruapakan saudara yang paling dekat dengan kita. Sehingga salah satu cara penghormatan kita terhadap tetangga yaitu dengan berbuat baik kepadanya. Menurut analisa Anwar, tetangga dibagi menjadi tiga macam, yaitu *pertama*, tetangga muslim yang masih mempunyai hubungan kekeluargaan, *kedua*, tetangga muslim saja, *ketiga*, tetangga kafir walaupun kerabat.[89]

2) Suka Menolong Orang Lain

Manusia lahir di dunia ini mustahil tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Oleh karenanya kita sebagai makhluk sosial hendaknya saling menolong sesama manusia.

e. Akhlak terhadap Lingkungan

Dalam pandangan akhlak islam,sesorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunganya sebelum

[88] Anwar Rosihon, *Akhlak Tasawuf*,... hlm. 107.
[89] Anwar Rosihon, *Akhlak Tasawuf*,... hlm. 111.

mekar, karena hal ini tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi.[90]

7. Akhlak *Madzmumah* (Akhlak Tercela)
   a. Akhlak Tercela Terhadap Allah
      1) *Musyrik*

         Musyrik adalah perbuatan mempersekutukan (meminta atau memohon) kepada selain Allah, seperti menyembah berhala. Dalam Al- Qur'an Allah berfirman yang artinya:

         > Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (QS. Lukman: 13)

      2) *Takabur*

         Takabur merupakan sikap menyombongkan diri dan tidak mengakui kekuasaan Allah di alam ini. Adapun yang menyebabkan seseorang menjadi *takabur*, salah satunya karena rasa tampan atau cantik, kedudukan jabatan yang tinggi, kekayaan, dan lain sebagainya. Dalam Al- Qur'an Allah berfirman yang artinya:

         > "Maka masukilah pintu-pintu neraka jahanam, kamu kekal di dalamnya. Pasti itu seburuk-buruk tempat orang yang menyombongkan diri." (QS. An-Nahl: 29)

      3) *Murtad*

         Murtad ialah sikap mengganti keyakinan diri dan beralih ke keyakinan yang lain dari agama islam. Lebih singkatnya *murtad* ialah orang yang keluar dari agama islam. Maka akan mendapatkan hukuman *riddah* (hukuman mati) saat di akhirat kelak. Sebagaimana firman Allah yang artinya:

---

[90] Anwar Rosihon, *Akhlak Tasawuf*,... hlm. 114.

> "Barangsiapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." (QS. Al- Baqarah: 217).

4) *Munafik*

Munafik merupakan sikap seseorang yang menampilkan dirinya berpura-pura/ tidak tulus hatinya mengikuti ajaran Allah dan ini termasuk sifat berkhianat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

> "Orang-orang munafik laki-laki dan perempun, satu dengan yang lain adalah (sama), mereka menyuruh (berbuat) yang mungkar dan mencegah (perbuatan) yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya (kikir). Mereka telah melupakan kepada Allah, maka Allah melupakan mereka (pula). Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik." (QS. At-Taubah: 67).

b. Akhlak Tercela Terhadap Sesama

1) Mudah Marah

Merupakan kondisi emosi yang tidak bisa terkontrol yang mengakibatkan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain.

2) Iri atau Dengki

Yaitu sikap seseorang yang ingin menghilangkan kebahagiaan orang lian dan rasa ingin menggagalkan kebaikan orang lain karena berhasil menjadi lebih baik dan sukses.

3) *Namimah* (Adu Domba)

Menurut bahasa *namimah* berarti mengadu domba. Sedangkan menurut istilah *namimah* adalah menceritakan aib orang, kejelekan, atau keburukan seseorang dengan niat mengadu domba.

4) Berbuat Aniaya

Yaitu mengambil hak orang lain dengan cara merugikan orang lain baik secara materi maupun non-materi.

5) Kikir

Yaitu sikap yang tidak mau membantu orang lain, baik dalam hal jasa atau materi.

C. Film Sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Film

Film merupakan salah satu bagian dari media massa, yang memiliki dua pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan d bioskop dan televisi), yang kedua, film dapat diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.[91]

Film merupakan alat yang ampuh sekali di tangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk sesuatu maksud terutama masyarakat dan juga anak-anak yang memang lebih menggunakan aspek emosionalnya dibanding aspek rasionaitasnya.[92]

Film menjadi komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak sekmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi mempengaruhi khalayaknya.[93]

Film mampu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan *(message)* dibaliknya. Hal ini dikarenakan film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang kemudian memproyeksikannya ke atas layar.[94] Dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya, sutradara menggunakan imajinasi dalam mempresentasikan suatu pesan melalui film dengan unsur-

---

[91] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembang Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 242.

[92] Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta Referensi, 2013), hlm. 114.

[93] Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 17.

[94] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127.

unsur yang menyangkut eksposisi (penyajian langsung maupun tidak langsung). Melalui pesan tersebut, film mampu memberikan dampak baik yang positif maupun negatif bahkan mampu mengubah dan membentuk karakter dari khalayaknya.

2. Jenis- jenis Film

Berdasarkan produksinya, film terbagi menjadi dua macam yaitu:[95]

a. Film Teaterikal (*teatrical film)*

Film ini disebut juga dengan film cerita. Di dalamnya mengandung unsur dramatis yang mampu menumbuhkan emosi para penonton. Cerita dengan unsur dramatis dapat dijabarkan ke dalam beberapa kategori, diantaranya yaitu:

1) Film aksi *(action film)*, film ini lebih menonjolkan masalah fisik dalam konflik.
2) Film spikodrama, film yang dibangun atas dasar kekecauan antara konflik- konflik kejiwaan yang mengeksploitasi karakter manusia.
3) Film komedi, film yang mengeksploitasi situasi yang menimbulkan kelucuan pada khalayak.
4) Film musik, film yang bersifat musikal dan musik menjadi bagian yang pokok bukan hanya untuk selingan saja.

b. Film Non- teaterikal *(Non- teatrical Film)*

Film jenis ini bersifat realitas bukan fiktif dan tidak dijadikan sebagai media hiburan melainkan menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan pesan baik informasi maupun pendidikan. Adapun film yang termasuk ke dalam kategori non- teaterikal yaitu:

1) Film dokumenter, film yang berkaitan dengan aspek faktual dan tidak adanya unsur fiksi serta tidak memfiksikan fakta.
2) Film pendidikan, film yang di dalamnya berisikan materi pelajaran yang telah ditentukan sasarannya.
3) Film animasi, film yang menyajikan animasi seperti kartun.

[95] Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika dalam Film", *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 1 No. 1 April 2011, hlm 133-135.

3. Unsur-unsur Film

a. Produser, sebagai fasilitator yang bertanggung jawab menyiapkan segala kebutuhan produksi dari awal jalannya produksi hingga akhir tahap produksi.[96]

b. Sutradara, sebagai karyawan produksi yang bertanggung jawab terhadap kreativitas pembuatan drama.

c. Penulis Skenario, orang yang menciptakan skenario dalam bentuk cerita yang menjadi deskripsi visual dari sebuah tayangan yang siap di produksi.[97]

d. Penata Fotografi, orang yang bertugas merekam obyek di lapangan dengan memperhatikan teknik, jenis kamera serta peralatan yang diguanakan dalam bidang fotografi.[98]

e. Penata Aristik, orang yang merumuskan segala yang berkaitan dengan latar belakang film seperti setting tempat yang tepat untuk menceritakan berlangsungnya sebuah cerita.[99]

f. Penata Suara, orang yang bertugas dalam memberikan suara pada setiap adegan, khususnya pada saat pemain telah melaksanakan akting, sehingga adegan yang direkam memiliki suara yang menggambarkan suasana sebenarnya dalam adegan tersebut.[100]

g. Penata Musik, orang yang bertugas dalam memberikan suara pada adegan- adegan khusus sehingga mampu menghidupkan suasana, baik yang romantis, dramatis, mengerikan, menakutkan, bahkan kekacauan

h. Pemeran atau Aktor, orang yang memerankan karakter tertentu sesuai dengan apa yang sudah tertulis dalam naskah atau skenario.

---

[96] Anton Mabruri, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Fomat Acara Drama*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 27

[97] Elizabeth Lutters, *Kunci Sukses Menulis Skenario,* (Jakarta: Gresindo, 2010), hlm. xiv.

[98] Teguh Imanto, " Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar", *Jurnal Komunikasi* Vol. 4 No. 1 Maret 2007, hlm. 28-30.

[99] Teguh Imanto, " Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar",....., hlm. 28

[100] Teguh Imanto, " Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar",....., hlm. 29

i. Editor, orang yang bertugas menyusun hasil pengambilan gambar di lapangan yang kemudian diolah menjadi sebuah cerita.[101]

Ada beberapa kerangka dalam perlakuan kamera, yaitu sebagai berikut:

1) *Full Shoot* (seluruh tubuh) yaitu subjek utama dapat berinteraksi dengan subjek lain yang menimbulkan aktivitas sosial tertentu.
2) *Medium Shoot* yaitu kameramen memperlihatkan bagian pinggang ke atas. Kameramen mengajak penonton sekedar mengenalkan objek yang menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen.
3) *Zoom In* yaitu kameramen memfokuskan objek utama. Unsur lain hanya sebagai pelengkap makna.

4. Fungsi Film

Dalam perkembangannya, film memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebgai berikut:

a. Sebagai Media Pendidikan

Media film dapat membentuk karakter manusia karena di dalamnya memuat pesan-pesan yang dibuat hampir mirip dengan realita sehingga mampu menonjolkan karakter dari sang tokoh baik perbuatan jahat maupun baik yang kemudian kedua karakter tersebut mampu diinternalisasikan oleh penonton dalam kehidupan sehari-hari.[102] Film sebagai salah satu media informasi maka secara otomatis akan membawa dampak, baik yang negatif maupun positif. Dalam film ini, kajian yang dilakukan tidak mengarahkan pada kritik dan saran sebuah film, tetapi cenderung pada pesan-pesan pendidikan yang ingin disampaikan melalui sebuah film.[103]

b. Sebagai Media Hiburan

Menonton film adalah kegiatan yang berfungsi untuk menghibur diri di sela-sela kesibukan dan aktivitas mereka sehari-hari.

---

[101] Teguh Imanto, " Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar",....., hlm. 30

[102] Dewi Salma prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 10-13.

[103] Ari S. Sadirman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6.

Film mampu menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak yang di dalamnya bertujuan untuk mengurangi kepenatan masyarakat umum. Selain itu, berbagai stasiun televisi tepatnya hari minggu sering ditayangkan film kartun dengan porsi paling banyak, hal ini bertujuan untuk menghibur anak- anak pada hari lubur sekolah.

c. Sebagai Media Transformasi Kebudayaan

Film menjadi salah satu media yang bertujuan untuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarakat. Jadi film berfungsi sebagai alat kritik dan kontrol sosial terhadap penyimpangan- penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat.

5. Langkah-langkah Pemanfaatan Film

Pemanfaatan film dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:[104]

a. Harus memilih film yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
b. Pendidik harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi peserta didik.
c. Mengadakan diskusi setelah film selesai dipertunjukkan. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam memecahkan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan.
d. Adakalanya memutar film dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek- aspek tertentu.
e. Sebelum peserta didik memandang film sebagai media hiburan belaka, maka perlunya memberi tugas untuk memperhatikan bagian- bagian tertentu.
f. Melakukan tes yang bertujuan untuk mengetahui seberapa persen kepahaman mereka terhadap film itu.

6. Fungsi Film sebagai Media Pembelajaran

Pengertian film menurut UU Nomor 23 Tahun 2009 merupakan karya seni budaya yang berfungsi sebagai pranata sosial dan media

[104] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 116.

komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi baik dengan suara atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.[105] Film masuk dalam kategori media pembelajaran multimedia karena film tersusun dari beberapa komponen diantaranya gambar, audio, dan video yang ditampilkan secara bersamaan dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menangkap pesan yang terkandung di dalamnya.

Film menjadi salah satu media yang menarik, karena melalui animasi- animasinya mampu menumbuhkan imajinasi seseorang. Film dengan menampilkan objek yang bergerak sehingga memiliki fitur yang unik dari pada media pembelajaran lainnya. Film juga dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang sulit disampaikan secara lisan. Film dapat membantu dalam proses pembelajaran karena mengandung komponen audio dan visual sehingga mampu didengar oleh orang yang melihatnya sehingga terlihat seperti nyata dan efek dari audio visualnya akan membuat seseorang lebih mudah dalam mengingat.

Film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif, termasuk di dalamnya pendidikan akhlak dengan alasan sebagai berikut:[106]

a. Film dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
b. Film dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis.
c. Film mampu membawa penonton dari suatu tempat ke tempat lain atau dari satu mas ke masa yang lain.
d. Pesan yang disampaikan mudah dan cepat untuk diingat.
e. Film mampu mengambangkan gagasan siswa.
f. Film mampu mempengaruhi emosi seseorang.

Namun sebagai media pembelajaran tentunya juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangannya adalah sebagai berikut:[107]

a. Memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit

---

[105] Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1
[106] Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*..., hlm. 59.
[107] Sigit Hariyadi, *Video sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Prima Karya, 2012), hlm. 12.

b. Tidak semua peserta didik dapat mencerna informasi dan pesan yang disampaikan dalam film dengan kecepatan gambar yang terus berjalan. Sehingga apabila ada siswa yang memerlukan perhatian kembali maka harus diputar ulang.

BAB III
ISI FILM

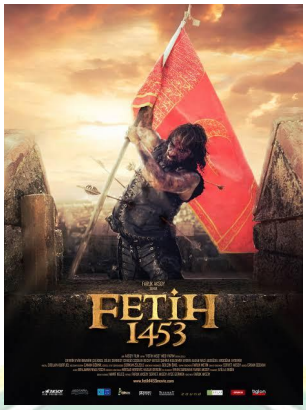

A. Profil Film[108]

Film Battle of Empires Fetih 1453 dirilis pada 15 februari 2012 pada pukul 14:53 waktu setempat.

Judul	: *Battle Of Empires Fetih 1453*
Genre	: Aksi dengan latar sejarah yang epik
Sutradara	: Faruk Aksoy
Skenario	: Irfan Saruhan
Negara	: Turki
Ditayangkan pada	: 16 Februari 2012
Durasi	: 160 menit
Produksi	: Ayse Germen

B. Sinopsis Film

Dalam film Battle of Empires Fetih 1453 diawali dengan menggambarkan suasana Madinah pada tahun 627 H. Saat itu, Rasulullah mengeluarkan hadits yang berbunyi:

"Konstatinopel akan jatuh ke tangan islam. Pemimpin yang menaklukannya adalah sebaik-baiknya pemimpin dan pasukan yang berada di bawahnya adalah sebaik- baiknya pasukan." (HR. Ahmad bin Hambal).

[108] Dilihat dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fetih_1453 diakses pada tanggal 25 Desember 2014.

Abu Ayyub Al- Anshari mengtakan kepada para sahabatnya, Konstatinopel akan ditaklukan oleh komandan dan pasukan yang diberkati.

Pada tanggal 29 Maret 1432 M di kota Edirne, Turki lahirlah anak dari Sultan Murad II. Beliau memberikan nama Mehmed (Muhammad Al- Fatih) sebagai penghormatan kepada Rasulullah SAW. Dalam film tersebut digambarkan Sultan Murad II dikabari tentang kelahiran anaknya saat ia sedang membaca Al- Qur'an surat Al- Fath.

Sultan Mehmed saat berusia 12 tahun, ia naik tahta, dikarenakan Sulran Mudar II tidak mampu menyelesaikan perang dingin antara penasihat dan pemberontaknya. Namun Perdana Menteri Halil Pasha membuat Sultan Murad II kembali berkuasa sebab adanya kemungkinan ancaman dari tentara salib lainnya. Dan Mehmed dikirimkan ke Saruhan Sancagi.

Saat Mehmed berlatih perang bersama sahabatnya, Mehmed mendapat kabar bahwa ayahnya meninggal dunia. Sultan Mehmed dipanggil ke Edirne untuk menaiki tahta kembali. Saat Sultan sampai di Edirne, beliau menuju ke tempat jasad Ayahandanya dengan mencurahkan segala isi hatinya dan kecintaannya terhadap sang ayah yang selama beliau hidup tak pernah memperhatikannya. Sultan Mehmed juga bersumpah di depan jasad ayahnya yang mengatakan bahwa beliau akan menaklukkan Kota Konstantinopel.

Berita wafatnya Sultan Murad akhirnya sampai kepada Kaisar Konstantinopel. Mereka menyambut gembira atas wafatnya Sultan Murad II. Namun, salah satu penasihat, Kaisar Adipati Notaras merasa takut karena Sultan Mehmed mempelajari banyak ilmu hanya untuk menklukkan Konstantinopel. Berita wafatnya Sultan Murad juga diketahui oleh Raja Paus dan kerajaan kristen lainnya.

Pada masa awal pemerintahan kedua Sultan Mehmed, banyak penduduk yang meragukan atas kepemimpinan beliau. Karena sebelumnya beliu pernah digulingkan dari kekuasaannya serta beliau mengangkat Halil Pasha sebagai Perdana Menterinya, oang yang telah menggulingkanny dari tahta. Dengan hal ini, memberi kabar gembira kepada para pemberontak untuk menggulingkan kerajaan Ustmaniyah dan menghabisi Bani Ustman.

Pada saat beliau mengadakan rapat dengan para penasehatnya, datang utusan dari Kaisar Konstantinopel dengan mengirimkan surat perdamaia dan menunjukkan Pangeran Orhan sebagai calon raja da juga menaikkan tunjangan sebanyak 300,000 koin. Sultan Mehmed berjanji akan membalas surat tersebut dan menerima perjanjian damai dari Kaisar Konstantinopel. Sultan Mehmed memerintahkan kepada Halil Pasha untuk mengirimkan perjanjian damai kepada Raja Roman, Hungaria, Polandia, dan Raja Serbia serta Paus. Namun, hal ini tidak disetujui oleh Zaganos Pasha. Akan tetapi, Sultan Mehmed menjelaskan bahwa itu adalah langkah pertama untuk menaklukkan Kota Konstantinopel.

Suatu malam, Mehmed bertemu dengan Ustman (nenek moyang). Dalam mimpinya Mehmed lah yang akan membuat kekaisaran Turki menjadi lebih besar serta beliaulah pemimpin yang telah diramalkan Rasul untuk menaklukkan Kota Konstantinopel.

Setelah mendapat mimpi tersebut, Mehmed langsung mengutrakan rencananya kepada para penasehat untuk membuat 100 kapal dalam setahun dan 3 meriam raksasa. Beliau meminta Halil Pasha untuk melaporkan status persenjataan dan amunisi dari Yanissari. Mendengar perintah itu, Halil Pasha merasa keberatan dan mengatakan bahwa rencana tersebut akan membuat kekuasaan semakin menyusut. Namun, sanggahan tersebut ditolak mentah oleh Mehmed.

Pada suatu hari, Hasan bertemu dengan seorang pelayan di Istana Kaisar Konstantinopel. Pelayan tersebut memberitahukan bahwa malamnya akan ada acra makan malam di Istana Konstantinopel yang dihadiri oleh Pangeran Orhan. Dalam acara tersebut, Kaisar Konstantinopel membahas tentang cara membantu Karamanoglu Ibrhim yang sedang dalam persiapan perang melawan pasukan Sultan Mehmed. Pembicaraan tersebut didengar oleh pelayan istana teman Hasan.

Karamanoglu Ibrahim menyerah sebelum terjadinya peperangan karena surat dukungan yang dikirimkan Orhan kepadanya, berhasil direbut oleh Hasan. Di dalam surat tersebut tertulis Halil Pasha mendukung Ibrahim.

Sultan Mehmed ingin melepas pengaruh Halil Pasha dari pengaruh tentaranya yang sekarang posisinya tersudut karena surat tersebut. dalam perjalanan pulang beberapa tentara ditanya kesetiannya meski mereka bukan musuh. Namun Sultan Mehmed memanfaatkan peluang ini dengan menghukum pasukan yang lalai dengan tugasnya.

Pada tahun 1452 M Sultan Mehmed mulai membangun benteng di Bogazkesen untuk mencegat semua bantuan yang datang dari laut hitam untuk Konstantinopel. Kabar mengenai pembuatan benteng pun akhirnya diketahui oleh Kaisar beserta kerajaaan kristen. Mereka memiliki rencana membentuk tentara tangguh untuk mengurungkan niat Sultan. Namun pada saat itu Inggris dan Perancis saling berperang sedangkan Jerman sedang menghadapi konflik internalnya. Mereka sedang mengalami kondisi yang yang tertekan sehingga tidak memiliki pilihan lain kecuali dengan menggabungkan gereja Othodoks terhadap Katolik. Selain itu, Kaisar Konstantinopel memerintahkan kepada Adipati Notaras untuk meminta bantuan Urban membuatkan meriam besar, namun Urban menolak yang kemudian diancam dibunuh. Namun berhasil diselamatkan oleh Hasan. Sebagai tanda terimakasih Urban, beliau memenuhi Sultan Mehmed untuk membuatkan meriam rasaksa yang belum pernah ada sepanjang sejarah.

Pada tahun 1452 kapal dagang Genoa ditenggelamkan oleh pasukan Sultan di Bogazkesen. Hal ini membuat Kaisar Genoa murka dan mengirimkan tentara bantuan yang dipimpin oleh Giustiani dengan melewati laut yang dibantu oleh Paus dalam melawan serangan dari tentara Sultan Mehmed.

Setelah semua perlengkapan yang dibutuhkan sudah siap, Sultan mengatur strategi perang dengan mengirimkan hadiah pada Kaisar Hungaria. Sedangkan Kaisar memasang rantai besi raksasa di bagian Golden Horn, tembok terlemahnya sehingga tidak memungkinkan jika kapal-kapal melintas dan menyerang tembok itu. Sebelum pemberangkatan perang, Sultan menuliskan surat untuk istrinya dan melaksanakan shalat serta meminta restu pada istri dan anaknya.

Pengepungan pertama dilakukan oleh Sultan pada hari Jumat, April 1453 dengan membawa 250.000 prajurit. Sebelum peperangan dimulai Sultan memberikan pilihan kepada Kaisar apakah mau menyerah atau memilih perang. Namun Kaisar dengan angkuhnya memilih perang. Sehingga perang tidak bisa dihiraukan. Pada hari itu juga meriam Basilica pertama kali digunakan untuk membuat celah pada tembok Konstantinopel. Namun celah tersebut berhasil di tutup oleh pasukan Konstantinopel. Sehingga perang pertama dimenangkan oleh Konstantinopel.

Setelah lima hari setelah peperangan, Sultan memerintahkan kepada kepala penggali Mustapa untuk membuat terowongan. Namun, hal tersebut diketahui oleh pasukan Konstantinopel.

Setelah 12 hari penyerangan, Sultan memerintahkan kepada Hasan untuk melakukan penyerangan di malam hari. Serangan ini gagal dan membuat Hasan hampir tewas.

Pada hari ke 40 ada 3 kabal bantuan Konstantinopel yang tembus melewati daerah pertahanan Sultan. Hal tersebut membuat Sultan frustasi dan mengurung diri. Halil Pasha dan Ibrahim memiiki rencana untuk menghianati dan kembali ke Edirne. Namun dia dikecam oleh Zaganos Pasha yang menyatakan bahwa Sultan akan memenggal kepala Halil Pasha jika ia membenarkan niatnya. Pasukan Sultan juga merasa frustasi dan menganggap bahwa Sultan mereka buta, namun Hasan datang dan marah kepada pasukan yang ingin berkhianat.

Di tengah kefrustasian Sultan, datanglah gurunya Syaikh Agung Samsettin. Beliau mengajak Sultan untuk mengunjungi makam Abu ayyub Al-Ansyari yang terletak dekat tembok Konstantinopel. Beliau guru dari Sultan mengatakan bahwa Abu Ayyub ikut serta dalam pengepungan Konstantinopel bersama pasukan islam. Beliau tidak pernah meninggalkan daerah tersebut sampai di akhir hayatnya. Syaikh berpesan kepada Sultan agar tidak menyerah dalam peperangan ini, karena apabila beliau tidak melaukan sekarang maka beliau tidak akan pernah bisa melakukannya lagi.

Setelah itu, Sultan menemukan strategi yang luar biasa yaitu dengan menyeret kapalnya melewati jalan darat ke Teluk Golden Horn, tempat terlemah Konstantinopel. Strategi tersebut tidak akan pernah ketahuan oleh Konstantinopel justru membuat pasukan Konstantinopel panik.

Sebelum melakukan serangan besar-besaran, pada malam harinya Sultan berpidato memberi semangat kepada pasukan yang tersisa. Salah satu kata-katanya dalam berpidato adalah "Kemuliaan hanya bisa dicapai dengan keyakinan." Setelah pagi, Sultan memimpin pasukannya untuk melalukan sholat duha dua rakaat yang dilakukan secara berjamaah. Setelah itu kepala penggali, Mustafa berhasil meledakkan diri lewat terowongan yang mereka buat.

Akhirnya tembok Konstantinopel berhasil diruntuhkan sehingga pasukan Sultan mampu menerobos masuk. Dalam kisah ini, terjadi kisah heroik yang dilakukan oleh Hasan yang berhasil membunuh Guistiani. Disini juga terdapat kisah heroik yang lain yaitu adegan Hasan yang berhasil mengibarkan bendera Ustmaniyah dengan anak panah yang menancap pada tubuhnya. Akhirnya Hasan tewas setelah mengibarkan bendera tersebut dengan meninggalkan Era dan anak yang berada dalam kandungan. Kaisar Konstantinopel dikisahkan gugur dalam peperangan. Sejak saat itu wilayah Konstantinopel resmi diambil alih oleh kaum Muslim. Sultan pun memberi kebebasan dalam beragama kepada rakyat Konstantinopel.

C. Tokoh dan Penokohan Film *Battle Of Empires Fetih 1453*

Film *Battle Of Empires Fetih 1453* didukung oleh pemeran yang memiliki talenta tinggi dalam dunia akting. Berikut merupakan pemeran dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453*, yaitu:[109]

No	Tokoh	Aktor	Penokohan
1.	Fatih Sultan Mehmet Han	Darvim Evin	Husnudzon, jujur, *birul walidain*, religius, cerdas, bijaksana, adil.

[109] Dilihat dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fetih_1453 diakses pada tanggal 25 Desember 2014.

2.	Uubatli Hasan	Ibrahim Celikkol	Pantang menyerah, membela tanah air, patuh, husnudzon.
3.	Era	Dilek Serbest	Patuh, jiwa semangat yang tinggi, rela berkorban.
4.	Konstantin	Recep Aktug	Iri, mudah marah, adu domba.
5.	Giovanni Giustiniani	Cengiz Coskun	Patuh, iri, pantang menyerah.
6.	Candarli Halil Pasa	Erden Alkan	Patuh, teguh pendirian, religius.
7.	Granduk Notaras	Naci Adiguzel	Dengki, mudah marah, patuh.
8.	Urban Usta	Erdogan Aydemir	Patuh dan rela berkorban.
9.	Zaganos Pasa	Sedat Mert	Iri, mudah marah, patuh.

D. Biografi Sutradara

Faruk Aksoy merupakan salah satu nama yang sudah tidak asing lagi terdengar oleh telinga orang Turki. Dia adalah sutradara, penulis skenario, produser, sekaligus pengusaha di daerahnya. Orang yang lahir pada tahun 1964 menggagas serta mendirikan rumah produksi *(Production House.)* yang dikenal dengan *Faruk Production* oleh masyarakat Turki. Dan film yang sedang penulis teliti merupakan salah satu film yang diproduksi oleh rumah produksinya sendiri.[110]

Kiprahnya, dalam dunia per-filman, ia memulai karirnya sebagai aktor dalam film *Ask Olunder Soyultur* pada tahun 1995 dan tahun 2002 menjadi

[110] Dilihat dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fetih_1453 diakses pada tanggal 25 Desember 2014.

penulis dalam film *Yes it Isk*. Perjalanan Faruk dalam dunia per-fiman berkembang sangat pesat sehingga ia pernah menjadi sutradara, penulis, sekaligus produser dalam film *Cilgir Desare Kampia* di tahun 2008.[111]

Dalam pembuatan film *Battle of Empires Fetih 1453* menjadi sejarah terhebat bagi Faruk dalam sepanjang hidupnya. Film yang dibuat di Turki dengan biaya produksi 17 juta *US*$ atau kisaran Rp. 158 miliar. Dengan biaya tersebut menjadikan film ini sebagai film yang termahal yang pernah dibuat Faruk dalam sejarah perfilman di Turki pada tahun 2012.

Dalam prosesnya, film ini dibuat mulai dari bulan September 2009 dan selesai bulan Januari 2011 serta penayangan secara universal dilakukan pada tanggal 16 Februari 2012. Negara yang pertama kali menyambut hadirnya film ini adalah Mesir, Jerman, Uni Emirat Arab, Kazakastan, Ajerbeizan, Inggris, dan Amerika Serikat.[112] Film yang diputar pada delapan Negara Eropa mendapatkan kentungan sekitar 30.469 *US*$ pada tayangan dalam minggu pertamanya, dan sekitar 30.834.000 *US*$ menjadi keuntungan dalam satu bulan, serta dalam penjualan tiket berhasil terjual untuk 4 juta penonton dengan biaya sekitar 2 *US*$ per-tiket. Selain itu, film ini mendapat respon yang sangat baik terutama pada masyarakat Turki, yang kemudian menjadi lantaran bagi Faruk Aksoy dalam menerima penghargaan-penghargaan *(Awards)*.

[111] Dilihat dari Concuest Fetih 1453- https://www.imdb.comtitle/tt1783232/ diakses pada tanggal 24 Juni 2014.

[112] Fetih 1453- Wikipedia, the free encyclopedia- http://en.wikipedia.org/wiki/Fetih_1453

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM *BATTLE OF EMPIRES FETIH 1453*

A. Uraian tentang Pendidikan Akhlak dalam *Film Battle of Empires Fetih 1453*

Sesuai sistematika pembahasan yang telah disebutkan pada BAB I, pada bagian ini akan dibahas tentang nilai- nilai pendidikan akhlak dalam *film Battle of Empires Fetih 1453*. Pada skripsi ini metode yang digunakan untuk menganalisis data ialah analisis semiotika, yaitu dengan menjelaskan makna yang terdapat dalam film sehingga dapat memberikan pemahaman disertai dengan tabulasi analisis film.

Setelah penulis melakukan pengamatan terhadap *film Battle of Empires Fetih 1453*, maka diperoleh data mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *film Battle of Empires Fetih 1453* yang berpedoman dengan pendapat Anwar yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak *Mahmudah*
   a. Nilai akhlak terhadap Allah Swt.

      Akhlak terhadap Allah dititik beratkan pada pemahaman manusia meyakini bahwa Allah Maha Agung dengan segala sifat-sifat kesempurnaan-Nya yang sesuai dengan dzat dan bersih dari segala sifat kekurangan-Nya.[113] Allah adalah Maha dari segala Maha, tak ada seorang pun yang bisa menandingi kesempurnaan-Nya melainkan hanya menyembah kepadanya. Akhlak terhadap Allah menjadi tolak ukur keberhasilan manusia dalam menerapkan nilai-nilai akhlak pada dirinya. Jika seseorang berakhlak rendah terhadap Allah, tentu akan berpengaruh terhadap akhlak lainnya. Adapun nilai-nilai akhlak terhadap Allah yang terkandung dalam film *Battle of Empires Fetih 1453* antara lain:

[113] Syaikh Thohir bin Shalih Al-Jaza'iry, *Terjemah Al-Jawahir Al- Kalamiyah*, (Jawa Barat: Al-Muqsith Pustaka, 2020), hlm. 15.

1) Mentauhidkan Allah

Tauhid memiliki arti mengesakan Allah, baik dalam *zat, asma' was-shiffat*, maupun *af'al* (perbuatan-Nya).[114] Ajaran tauhid di dalamnya mencakup aqidah dan iman yang harus diyakini oleh setiap manusia. Ketauhidan seseorang mampu ditandai adanya kekhusukan dirinya terhadap Tuhannya. Artinya, hanya Allah lah yang dijadikan satu-satunya sesembahan yang benar dengan segala kekhususannya. Oleh karena itu, mentauhidkan Allah berarti menjadi dasar dari pada tujuan manusia diciptakan Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنَ

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."(QS. Adz-Dzariyat: 56).[115]

Film *Battle of Empires Fetih 1453* mengangkat tentang pertentangan antara dua agama yaitu islam dan kristen yang memiliki tujuan yang sama dalam merebutkan wilayah Konstatinopel. Muhammad Al-Fatih merupakan sosok pemimpin yang selalu mendekatkan dirinya kepada Allah. Dengan ini, diharapkan nantinya dapat memberikan contoh bagi pembaca mengenai hubungan makhluk dengan Tuhannya. Dalam film ini, kutipan dialog yang menunjukkan pada penerapan akhlak kepada Allah dengan cara mentauhidkan Allah yaitu:

a)

Gambar 1: Muhammad Al Fatih mengajak berdoa pasukannya sebelum pembangunan benteng pertahanan.

Durasi : 00:59:27 s/d 00:59:40

[114] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2009), hlm. 5
[115] Dilihat https://tafsirweb.com/37749-surat-adz-dzriyat-ayat56-58.html

Setting : Di pinggir Selat Bosporus Turki

Deskripsi suasana:

Muhammad Al Fatih mengajak pasukannya untuk berdoa sebelum pembangunan benteng besar di pinggir Bosporus dengan tujuan agar pasukannya mendapat kemenangan saat penyerangan. Doa dilantunkan dengan suara keras yang diakhiri lafadz takbir dan *hauqalah*.

Dialog:[116]

Mehmed : "Yaa Allah... semoga Allah menghindarkan benteng kami dari masalah. Jangan biarkan kami gagal. Buatlah tentara kami meraih kemenangan"

Pasukan : " Amin... *Lahaula wala quwwata illa billah*"

Mehmed : " Allohu Akbar!"

Pasukan : " Allohu Akbar!"

b)

Gambar 2: Mehmed mengikuti jalan yang ditunjukkan Al-Qur'an

Durasi : 01:27:48 s/d 01:28:47

Setting : Konstantinopel (Instabul Modern)

Deskripsi suasana:

Sebelum peperangan pada tanggal 6 April 1453 dimulai, Constantine mengadakan pertemuan bersama Muhammad Al-Fatih guna menyombongkan diri atas kemenangan yang selalu ia dapatkan dalam sebuah peperangan. Dan penyerangan kali ini Constantine

[116] Film Battle of Empires Fetih 1453 subtitle Indonesia

mengatakan akan menumpahkan darah Mehmed. Namun, Mehmed dengan percaya diri dan beraninya mengatakan bahwa beliau dan pasukannya mengikuti jalan yang telah ditunjukkan dalam Al- Qur'an.

Dialog :[117]

Constantine	:	"Assalamu'alaikum."
Mehmed	:	"Kolos Antamothsikame."
Constantine	:	"Andai aku bisa menyambut anda di istanaku, tapi kalian terlalu banyak."
Mehmed	:	"Terimakasih atas keramah tamahannya, Kaisar. Aku berada di sini untuk menyambutmu di istana itu."
Constantine	:	"Aku ingin mengingatkanmu kalau tembok dan keyakinan kami sepanjang sejarah belum pernah berhasil tembus, Sultan."
Mehmed	:	"Setelah pengepungan ini anda tak perlu mengingatkan hal itu kepada siapapun, Kaisar."
Constantine	:	"Tembok kotaku telah seringkali mendengar hal semacam ini. Terakhir kali ayahmu juga berkata begitu. Tapi dia juga tidak berhasil, sama seperti yang lainnya."
Mehmed	:	"Kami datang kemari untuk mengakhirinya. Jika kau serahkan kotanya sekarang, rakyatmu dan keluarga mereka akan tetap hadapi dengan damai dan juga harta benda mereka tak akan disentuh sedikitpun."
Constantine	:	"Kalau begitu, akan terjadi pertumpahan darah. Darahmu."
Mehmed	:	"Kami mengikuti jalan yang ditujukkan oleh Al- Qur'an."

c)

Gambar 3 : Mehmed dan pasukannya melakukan sholat dua rakaat sebelum peperangan dimulai.

[117] Film Battle of Empires Fetih 1453 subtitle Indonesia

Durasi : 02:09:07 s/d 02:10:16
Setting : Konstatinopel
Deskripsi suasana:

Mehmed membawa pasukan ke wilayah Konstatinopel yang menjadi daerah peperangan guna melakukan sholat dua rakaat.

Dialog :-

2) Dzikrullah

Dzikrullah (mengingat Allah) merupakan wujud penghambaan serta ketaqwaan kepada Allah. Seorang hamba akan merasa dekat dengan Allah yaitu mereka yang mengawali aktifitasnya dengan banyak menyebut asma' Allah baik memperbanyak bacaan tasbih, tahmid, maupun takbir. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

يَاَيُّهَاالَّذِيْنَ اٰمَنُوا اذْكُرُوا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا (41) وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا (42)

"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu petang dan pagi." (Qs. Al-Ahzab: 41-42).[118]

Selain itu, ucapan-ucapan dzikir mampu menenteramkan jiwa, menebar kebahagiaan iman dan menjadi ikhtiar syetan menjauh dari kita. Dalam *film Battle of Empires Fetih 1453*, adegan yang menunjukkan akhlak berdzikir antara lain:

a)

Gambar 4: pemimpin pasukan mengumandangkan takbir sebelum pemberangkatan perang.

[118] Al- Qur'an Surat Al- Ahzab ayat 41- 42.

Durasi : 01:18:41 s/d 01:18:57

Setting : Semenanjung Gallipoli Turki

Deskripsi suasana:

Sebelum berlayar pemberangkatan perang, pemimpin dari pasukan Mehmed menutup layar kapal dengan mengumandangkan lafadz takbir.

Dialog:[119]

Pemimpin pasukan: "Allohu Akbar!

b)

Gambar 5: Mehmed berdzikir kepada Allah menggunakan tasbih.

Durasi : 01:56:57 s/d 01:57:08

Setting : Konstantinopel (Instabul Modern)

Deskripsi suasana:

Pasukan Mehmed mengkhianati terkait sistem perang yang telah dibuat oleh Mehmed sebelumnya sehingga mengakibatkan kekalahan dan menerima banyak kerugian. Oleh karena itu Mehmed menyendiri dan mendekat kepada Allah dengan cara berdzikir.

Dialog:-

3) Tawakal

Tawakal dalam bahasa arab merupakan turunan dari kata *wakil* yang memiliki arti dzat atau orang yang dijadikan pengganti

[119] Film Battle of Empires Fetih 1453 subtitle Indonesia

untuk menyelesaikan urusan yang mewakilkan.[120] Sehingga tawakal kepada Allah yaitu menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah dengan melakukan ikhtiar. Apa yang ditentukan Allah pasti ia akan memperolehnya begitu juga sebaliknya. Apa yang tidak ditentukan Allah maka ia juga tidak akan memperolehnya. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

اَلَّذِيْنَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ اِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوْا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ اِيْمَانًا وَّقَالُوْا حَسْبُنَااللّٰهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ

"(Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang ketika ada orang-orang mengatakan kepadanya, "Orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka," ternyata (ucapan) itu menmbah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab, "Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.""[121] (QS. Ali-Imron: 173).

Dalam *film Battle of Empires Fetih 1453*, adegan yang menunjukkan akhlak tawakal antara lain:

a)

Gambar 6 : Mehmed mengumpulkan pasukannya guna memberi semangat jihad dengan mengingatkan akan kewajiban seorang hamba sebelum berperang.

Durasi : 02:09:07 s/d 02:10:16

Setting : Turki

Deskripsi suasana:

[120] Muh. Mu'inudinillah Basri, *Seri Menejemen Akhlak 1 Indahnya Tawakal*, (Solo: Indiva Media Kreasi, 2008), hlm. 15

[121] Dilihat pada https://kalam.sindonews.com/ayat/173/3/ali-imran-ayat-173

Setelah mendapat pencerahan dari Syech, Mehmed kembali bersemangat dengan mengumpulkan pasukannya guna memupuk kembali tentang semangat berjihad dan mengingatkan akan kewajiban seorang hamba sebagai bentuk tawakal kepada Allah sebelum berjihad.

Dialog :[122]

Mehmed: "Tentaraku. Kita memiliki sejarah penuh kejayaan. Kita menaklukan banyak benteng dan kota yang kuat. Kita melintasi gunung-gunung mereka. Kita patahkan tombak-tombak mereka yang menjadi penahan mereka dalam menghadapi serangan kita. Kita runtuhkan bendera musuh yang ditancapkan dengan penuh kesombongan. Kita mati dan menderita demi kemuliaan itu. Hari ini, menjadi kewajiban kita untuk membuktikan bahwa kita tidak kalah dengan nenek moyang kita. Ingat! Kemuliaan dicapai dengan keyakinan. Aku tahu kita akan menembus tembok itu dengan keberanian kita. Besok pagi, kita akan bangun dengan hati yang gembira dan menjalankan kewajiban kita sebagai hamba Allah. Kita tak akan mati syahid sebelum kita membuat musuh bertekuk lutut. Allohu Akbar (Allah Maha Besar)!"

Pasukan : "Allohu Akbar (Allah Maha Besar)!"

b. Nilai akhlak terhadap Diri Sendiri

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari bantuan manusia lain. Untuk terciptanya hubungan baik, manusia memulai lebih dulu dalam memperbaiki akhlak yang ada pada dirinya. Akhlak yang ada pada dirinya dapat diartikan sebagai bentuk pemeliharaan diri yang terimplementasikan melalui kegiatan menyayangi diri dan menjaga diri baik secara spiritualnya maupun biologisnya. Nilai akhlak terhadap diri sendiri dalam film *Battle of Empires Fetih 1453* antara lain:

[122] Film Battle of Empires Fetih 1453 subtitle Indonesia

1) Sabar

Sabar merupakan sikap menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi tercapainya segala kebutuhan.[123] Sabar dapat didefinisikan pula dengan tahan akan derita dan menerima segala cobaan dengan kelapangan hati. Sabar terbagi menjadi tiga salah satunya adalah sabar dalam menerima cobaan atau musibah. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

وَاَطِيْعُوااللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ وَلَا تَنَازَعُوْافَتَفْشَلُوْا وَتَذْهَبَ رِيْحُكُمْ وَاصْبِرُوْا إِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ

"Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar". (QS. Al- Anfal: 46).[124]

Dalam *film Battle of Empires Fetih 1453*, adegan yang menunjukkan akhlak sabar antara lain:

a)

Gambar 7 : Mehmed mengadakan evaluasi bersama kordinator pasukan

Durasi : 01:54:28 s/d 01:54:50

Setting : Konstantinopel (Instabul Modern)

Deskripsi suasana:

Setelah perang dilaksanakan, Mehmed mengevaluasi kerja dari masing-masing kordinator pasukan. Dengan rasa kecewa beliau terhadap mereka yang kurang amanah dengan tugas yang telah diberikan, membuatnya marah. Namun,

[123] Miskahuddin, *Konsep Sabar dalam Perspektif Al- Qur'an*, Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah, Volume 17 Nomor 2, Juli 2020, h. 1.

[124] Al- Qur'an Surat Al- Anfal ayat 46.

karena beliau seorang ahli ibadah, maka tenanglah dengan ia berdzikir.

Dialog :[125]

Mehmed : "Cuma 3 kapal saja dan kau tak bisa menghentikannya. Selama 40 hari kau belum juga berhasil melewati rantai itu."

Penasehat : "Tapi Baginda Sultan, jangkauan meriam mereka mencegah kami dari...."

Mehmed : "Kirim ke pengasingan. Keluar, kalian semua."

b)

Gambar 8 : Mehmed meyakinkan kedua penasihat yang kurang setuju akan keputusan mengenai jabatan pemerintahan.

Durasi : 00:16:42 s/d 00:17:46

Setting : Edirne

Deskripsi suasana:

Setelah Mehmed diangkat menjadi pemimpin untuk menggantikan posisi ayahnya, maka dibentuklah struktur organisasi. Namun dua orang dari penasihat terlihat kurang setuju dengan hasil keputusan tersebut, hanya karena jabatan yang diterimanya. Dengan sabarnya beliau meyakinkan kepada dua penasihat beliau.

Dialog :[126]

Mehmed : "Aku tahu kalian tak senang dengan keputusanku."

[125] Film Battle of Empires Fetih 1453 subtitle Indonesia
[126] Film Battle of Empires Fetih 1453 subtitle Indonesia

Sahabettin. P : “Kami tak punya wewenang mempertanyakannya Baginda Sultan.”

Zaganos : “Akan tetapi, kami ingin menyampaikan sesuatu jika Baginda berkenan membahasnya dengan kami sebelum memberi titah.”

Mehmed : “Tidak ada tujuan yang lebih penting selain menaklukkan Konstantinopel demi masa depan negara. Kami mesti bersabar hingga semua hambatan berhasil kita singkirkan. Satu demi satu dan mengambil alih kota itu.”

c)

Gambar 9 : Mehmed menerima surat kabar akan kematian ayahnya.

Durasi : 00:05:40 s/d 00:06:33

Setting : Sencangi

Deskripsi suasana:

Suasananya berubah dari yang sebelumnya setelah Mehmed menerima surat kabar dari Edirne yang menyatakan bahwa ayahnya yang bernama Sultan Murad II telah wafat.

Dialog :-

2) Syukur

Syukur berasal dari bahasa Arab yaitu *al- syukur* yang berarti ucapan terima kasih.[127] Jika dilihat dari kacamata *KBBI*, kata *al- syukur* memiliki arti, rasa terima kasih kehadirat Allah, beruntung dengan menyatakan perasaan lega, senang, dan

[127] Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2005), h. 15.

sebagainya.[128] Bentuk rasa syukur mampu dilihat pada hati seseorang yang meyakini bahwa nikmat itu hanya berasal dari Allah bukan dari lainnya yang di kuatkan dengan adanya pujian secara lisan. Apabila kita mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah niscaya Allah akan menambah pula nikmat tersebut.

Dalam *film Battle of Empires Fetih 1453*, adegan yang menunjukkan akhlak syukur antara lain:

a)

Gambar 10 : Mehmed bersyukur karena bertemu dengan guru semasa kecilnya

Durasi : 02:01:37 s/d 02:04:47

Setting : Konstantinopel

Deskripsi suasana:

Para penasihat mengundang guru dari Mehmed semasa ia menimba ilmu hingga bertemu di tempat pengungsian itu. Dengan senangnya beliau menyambut sang guru dan merasa bersyukur setelah diberikan petunjuk mengenai makam Abu Ayyub al- Anshari yang selama ini ikut berperang melawan orang kafir.

Dialog :[129]

Syech : "Sebelum aku datang kemari, aku memohon petunjuk selama 3 malam berturut-turut. Hanya untuk melihat apakah ekspedisi ini ditakdirkan untuk baik atau buruk. Syukurlah, aku mendapat jawaban atas pertanyaanku semalam. Aku melihat Abu

[128] Desri Ari Enghariano, *Syukur dalam Perspektif Al- Qur'an*, Jurnal El-Qanuny, Volume 5 Nomor 2, Juli-Desember, 2019, h. 271.

[129] Film Battle of Empires Fetih 1453 subtitle Indonesia

Ayyub al- Anshari dalam mimpiku. Dia memberitahuku dimana makamnya berada. Dia berkata "Pergi". Tunjukkan pada Mehmed. Beritahu dia alasan kenapa aku dimakamkan begitu dekat dengan tembok itu. seperti yang kau ketahui, Abu Ayyub ikut serta dalam pengepungan Konstantinopel bersama pasukan islam. Dia tidak meninggalkan tembok itu hingga akhir hayatnya. Dan dia tidak muda sepertimu. Dia tua dan sakit-sakitan. Kau tak boleh menyerah, Mehmed."

Mehmed: "Aku tak akan mundur, sebelum aku merebut kota ini, Ayah."

3) Menunaikan Amanah

Amanah memiliki arti kesetiaan yang biasanya erat kaitannya dengan kepemimpinan dikalangan manusia.[130] Amanah merupakan sifat dan sifat pribadi manusia yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta benda, rahasia, maupun kewajiban.

Dalam *film Battle of Empires Fetih 1453*, adegan yang menunjukkan akhlak syukur antara lain:

1)

Gambar 11 : Mehmed menjalankan amanat sebagai Sultan

Durasi : 00:18:18 s/d 00:19:17

Setting : Turki

Deskripsi suasana:

[130] Abdul Halim, *Karakteristik Pemegang Amanah dalam Al-Qur'an*, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits, Volume 1 Nomor 2, 2019, h. 185.

Zaganos meminta Sultan untuk menurunkan jabatan Halli Pasha dengan alasan menjadi kelemahan pemerintahan Sultan di hadapan kaum kafir.

Dialog :[131]

Mehmed: "Pemerintahan bukanlah tempat untuk memamerkan kekuasaan, Zaganos. Dia hanyalah alat untuk melindungi kepentingan mereka, mensejahterakan mereka, dan membantu membangun masa depan untuk mereka. Itulah yang membuat Sultan berkuasa. Jangan khawatir. Bila waktunya tiba, pasukan dan rakyatku akan mengerti mengapa keputusan ini aku ambil."

c. Nilai akhlak terhadap Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam sosial masyarakat yang memiliki peran penting untuk mencetak generasi yang berkulitas bagi suatu negaranya. Keluarga menjadi sarana pendidikan awal yang pernah ada dalam peradaban manusia sebelum mengenal pendidikan formal. Pendidikan ini dikenal sebagai salah satu pendidikan informal yang secara pelaksanaannya berlangsung secara terus menerus tanpa terorganisir dengan tujuan lembaga tersendiri. Selain itu, di dalam pendidikan ini memiliki banyak kegiatan yang luas jangkauannya, tidak mengenal usia, serta tidak terbatasi oleh waktu, kapan dan di mana saja. Adapun nilai-nilai akhlak terhadap keluarga yang terkandung dalam film *Battle of Empires Fetih 1453* antara lain:

1) Berbakti terhadap orang tua

Gambar 12 : Bentuk kasih sayang Sultan terhadap Ayah

[22] Film Battle of Empires Fetih 1453 subtitle Indonesia

Durasi: 00:06:50 s/d 00:08:15

Setting : Sencangi

Deskripsi suasana:

Setelah mendapat kabar tentang kematian ayahnya, Sultan Mehmet menuju Sencangi untuk mendoakan sekaligus bentuk rasa hormat dan kasih sayangnya Sultan kepada ayah.

Dialog:[132]

Mehmed : "Ayah punya tangan yang kuat untuk menaklukkan banyak kota dan membuat pasukannya tunduk. Tak sekalipun tangan itu mendekapku. Ayah punya mata yang tajam untuk melihat masa depan negara. Namun mata itu tak pernah menatapku dengan lembut. Mata itu tak pernah melihat betapa besar aku mencintai ayah. Hatiku merana jika kucium tanah yang ayah pijak. Dan sekarang merana untuk menaklukkan wilayah yang tak pernah ayah pijak. Akan kubangun kerajaan paling berkuasa di dunia."

2) Bersikap baik kepada saudara

Gambar 13 : Menghormati tamu

Durasi: 00:58:49 s/d 00:08:15

Setting : Turki

Deskripsi suasana:

Sultan Mehmet menyambut ramah dan mendoakan Urban yang akan membuatkan meriam besar. Selain itu juga sudah menyediakan kebutuhan untuk Urban dan putrinya.

Dialog:[133]

[22] Film Battle of Empires Fetih 1453 subtitle Indonesia
[22] Film Battle of Empires Fetih 1453 subtitle Indonesia

Mehmed : “Tuan Urban, senang bertemu denganmu dan asistenmu.”
Urban : “Terimakasih yang mulia.”
Mehmed : “Aku ingin kau membuat meriam besar yang mampu menembus benteng Konstantinopel. Sesuatu yang takkan pernah lagi disaksikan dalam sejarah.”
Urban : “Kami akan membuat meriam besar seperti yang anda inginkan.”
Mehmed : “Hasan akan selalu berada di sini untuk menjaga kalian dan menyediakan kebutuhan kalian. Semoga pekerjaan kalian dipermudah.”
Urban : “Terima kasih, yang mulia.”

d. Nilai akhlak terhadap Masyarakat

1) Berbuat baik terhadap tetangga\

a)

Gambar 14 : Peduli terhadap hak orang lain

Durasi : 02:26:38 s/d 02:27:00

Setting : Konstantinopel

Deskripsi suasana:

Sultan Mehmet disambut hangat oleh masyaraktnya dan memerintahkan kepada penasehat kaisar untuk memakamkan kaisar sesuai tuntunan Agama yang dianutnya.

Dialog :[134]

Mehmed : “Berdirilah. Makamkan Kaisar sesuai dengan tuntunan Agama kalian.”

[22] Film Battle of Empires Fetih 1453 subtitle Indonesia

b)

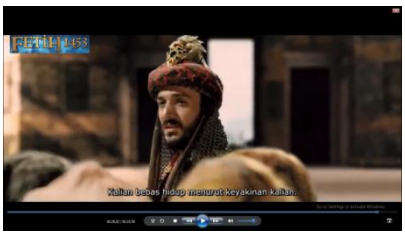

Gambar 15 : Toleransi terhadap keyakinan rakyat

Durasi : 02:28:26 s/d 02:29:00

Setting : Konstantinopel

Deskripsi suasana:

Setelah memenangkan pertempuran, Sultan Mehmet merangkul dan mengayomi masyarakat Konstantinopel dengan sikap toleransi yang tinggi.

Dialog :[135]

Mehmed : "Tenanglah.. Mulai sekarang, hidup kalian, harta kalian, dan takdir kalian adalah bagian dari kami juga. Kalian bebas hidup menurut keyakinan kalian."

2. Akhlak *Madzmumah*

a. Dengki

Gambar 1 : kabar kematian Murad II

Durasi : 00:10:20 s/d 00:10:33

Setting : Konstantinopel

Deskripsi suasana:

Pasukan Konstantin mengabarkan akan kematian Sultan Murad II. Konstantin dan segenap ajudan merasa senang akan kematian tersebut karena dapat menguasai daerah Konstantinopel.

Dialog :[136]

[22] Film Battle of Empires Fetih 1453 subtitle Indonesia

[22] Film Battle of Empires Fetih 1453 subtitle Indonesia

Pasukan : “ Sultan Murad II telah wafat, Kaisar. Muhammad Al-Fatih kembali bertahta untuk kedua kalinya.”

b. *Takabur*

Gambar 2 : perlawanan Kaisar dan Mehmet

Durasi : 01:27:50 s/d 01:29:00

Setting : Konstantinopel

Deskripsi suasana:

Perlawanan antara Muhammad Al- Fatih dengan Konstantin yang diawali dengan beradu argumen dari masing-masing pemimpin dan berakhir menciptakan kesombongan pada pasukan Konstantin.

Dialog :[137]

Constantine : “Aku ingin mengingatkanmu kalau tembok dan keyakinan kami sepanjang sejarah belum pernah berhasil tembus, Sultan.”

Mehmed : “Setelah pengepungan ini anda tak perlu mengingatkan hal itu kepada siapapun, Kaisar.”

Constantine : “Tembok kotaku telah seringkali mendengar hal semacam ini. Terakhir kali ayahmu juga berkata begitu. Tapi dia juga tidak berhasil, sama seperti yang lainnya.”

Mehmed : “Kami datang kemari untuk mengakhirinya. Jika kau serahkan kotanya sekarang, rakyatmu dan keluarga mereka akan tetap hadapi dengan damai dan juga harta benda mereka tak akan disentuh sedikitpun.”

Constantine : “Kalau begitu, akan terjadi pertumpahan darah. Darahmu.”

[22] Film Battle of Empires Fetih 1453 subtitle Indonesia

B. Analisis Data Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

1. Akhlak *Mahmudah*

   a. Akhlak kepada Allah

      1) Mentauhidkan Allah

         a) Scene

Tabel 2 Analisis nilai-nilai Pendidikan Akhlak dengan menggunakan teori Ronald Barthes

Visual	Dialog/suara	Type of Shoot
Scene 1	Al Fatih: "Ya Allah, semoga Allah menghindarkan benteng kami dari masalah. Jangan biarkan kami gagal. Buatlah tentara kami meraih kemenangan".	*Full Shoot*
Denotasi	Terlihat pada gambar, Al- Fatih dan para pasukan sedang berdoa dengan mengadahkan kedua tangan.	
Konotasi	Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode yang digunakan untuk membentuk nilai pendidikan akhlak melalui keteladanan. Hal ini ditunjukkan oleh seorang pemimpin yang mengedahkan kedua tangannya dan para pasukan mengikutinya.	

b) Scene

Scene 2	Al- Fatih : "Kami mengikuti jalan yang ditujukkan oleh Al-	*Medium Shoot*

	Qur'an."	
Denotasi	Terlihat pada gambar, Al- Fatih mengikuti ajaran yang ditunjukkan Al-Qur'an.	
Konotasi	Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode yang digunakan untuk membentuk nilai pendidikan akhlak adalah pembiasaan. Hal ini ditujukkan oleh seorang pemimpin yang yakin akan ajaran yang beliau ikuti yaitu jalan yang ditunjukkan Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan hasil dari ia menuntut ilmu sejak kecil dan terbiasa di amalkan dalam kehidupan sehari-hari	

c) Scene

Scene 3 	Tidak ada dialog: Al- Fatih dan pasukan melakukan sholat dua rakaat sebelum perang dimulai.	*Full Shoot*
Denotasi	Terlihat pada gambar, seorang pemimpin dan pasukannya melakukan sholat dua rakaat sebelum perang dimulai.	
Konotasi	Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode yang digunakan untuk membentuk nilai pendidikan akhlak adalah pembiasaan. Hal ini ditujukkan oleh mereka yang melakukan sholat dua rakaat. Hal tersebut merupakan hasil dari mereka yang telah	

	terbiasa melakukan sholat baik yang wajib maupun yang sunah dalam kehidupan.

2) Dzikrullah

a) Scene

Scene 4	Pemimpin Pasukan: "Allahu Akbar!"	*Medium Shoot*
Denotasi	Terlihat pada gambar, pemimpin pasukan mengumandangkan takbir sebelum pemberangkatan perang.	
Konotasi	Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode yang digunakan untuk membentuk nilai pendidikan akhlak adalah keteladanan. Hal ini ditujukkan oleh pemimpin pasukan yang mengumandangkan takbir dan para pasukan mengikutinya.	

b) Scene

Scene 5	Tidak ada dialog. Al-Fatih sedang berdzikir kepada Allah	*Medium Shoot*
Denotasi	Terlihat pada gambar, Al- Fatih sedang bertasbih berdzikir kepada Allah.	
Konotasi	Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode yang digunakan untuk membentuk nilai pendidikan akhlak yaitu dengan pembiasaan. Hal ini ditunjukkan oleh seorang pemimpin yang sedang bertasbih bedzikir kepada Allah. Hal tersebut	

	merupakan hasil dari beliau yang terbiasa berdzikir dalam keadaan apapun.

3) Tawakal

a) Scene

 Scene 6	Al-Fatih: "Tentaraku. Kita memiliki sejarah penuh kejayaan. Kita menaklukan banyak benteng dan kota yang kuat. Kita melintasi gunung-gunung mereka. Kita patahkan tombak-tombak mereka yang menjadi penahan mereka dalam menghadapi serangan kita. Kita runtuhkan bendera musuh yang ditancapkan dengan penuh kesombongan. Kita mati dan menderita demi kemuliaan itu. Hari ini, menjadi kewajiban kita untuk membuktikan bahwa kita tidak kalah dengan nenek	*Full Shoot*

	moyang kita. Ingat! Kemuliaan dicapai dengan keyakinan. Aku tahu kita akan menembus tembok itu dengan keberanian kita. Besok pagi, kita akan bangun dengan hati yang gembira dan menjalankan kewajiban kita sebagai hamba Allah. Kita tak akan mati syahid sebelum kita membuat musuh bertekuk lutut. Allohu Akbar (Allah Maha Besar)!"	
Scene 7	Tanpa dialog: Al-Fatih dan para pasukan melakukan sholat 2 rakaat.	*Medium Shoot*
Denotasi	Terlihat pada gambar, seorang pemimpin mengumpulkan pasukannya guna memberi semangat untuk berjihad tanpa melewatkan kewajiban seorang hamba sebelum perang dimulai.	
Konotasi	Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode yang digunakan	

	untuk membentuk nilai pendidikan akhlak adalah keteladanan dari sikap tawakalnya Al- Fatih. Hal ini ditunjukkan oleh seorang pemimpin yang mengajak dan memotivasi para pasukan untuk menyerahkan dirinya semua kepada Allah dengan melakukan kewajiban seorang hamba yaitu mendirikan sholat 2 rakaat sebelum perang dimulai.

b. Akhlak kepada Diri Sendiri

1) Sabar

a) Scene

Scene 8	Suara Musik	*Zoom In*
Denotasi	Terlihat pada gambar, Al- Fatih menerima surat kabar akan kematian ayahnya.	
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap cinta anak kepada orang tua. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk nilai pendidikan akhlak yaitu metode pembiasaan. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Al- Fatih mengunjungi ayahnya guna mendoakan wafatnya beliau. Hal tersebut dilakukan karena Al- Fatih telah terbiasa mendoakan kedua orang tuanya ketika masih hidup.	

b) Scene

Scene 9 	Al- Fatih: "Aku tahu kalian tak senang dengan keputusanku." Sahabettin: "Kami tak punya wewenang mempertanyakannya Sultan." Zaganos: "Akan tetapi, kami ingin menyampaikan sesuatu jika Sultan berkenan membahasnya dengan kami sebelum memberi titah." Al- Fatih: "Tidak ada tujuan yang lebih penting selain menaklukkan Konstantinopel demi masa depan negara. Kami mesti bersabar hingga semua hambatan berhasil kita singkirkan. Satu demi satu dan mengambil alih kota itu."	*Full Shoot*
Denotasi	Terlihat pada gambar, sikap Sultan yang meyakinkan kedua penasihat akan keputusan mengenai jabatan pemerintaha.	

Konotasi	Dari percakapan tersebut terlihat adanya sikap sabar seorang Sultan untuk meyakinkan dua penasihat yang tidak setuju akan jabatan yang ia terima. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk nilai pendidikan akhlak adalah metode memberi nasihat. Hal ini ditunjukkan oleh sikap kedua penasihat Sultan yang memberikan respon positif atas pernyataan Sultan mengenai pemerintahan. Mereka sadar bahwasanya mereka telah dipermainkan oleh nafsu dan perasaan iri hati.

c) Scene 3

Scene 10	Al- Fatih: "Cuma 3 kapal saja dan kau tak bisa menghentikannya. Selama 40 hari kau belum juga berhasil melewati rantai itu." Setelah itu masuk ke kamar sambil berdzikir.	
Scene 11	Suara tasbih	*Medium Shoot*
Denotasi	Terlihat pada gambar, Sultan mengadakan evaluasi dengan panglima perang dan para penasihat yang menghasilkan kekecewaan dalam hatinya. Namun, karena beliau adalah	

	ahli ibadah, maka diperolehkan ketenangan dengan ia berdzikir.
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap sabar yang ditunjukkan Sultan. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa metode yang digunakan untuk membentuk nilai pendidikan akhlak yaitu metode pembiasaan. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Sultan yang terbiasa dekat dengan Allah melalui dzikir.

2) Syukur

a) Scene

 Scene 11	Syech: "Aku melihat Abu Ayyub al-Anshari dalam mimpiku. Dia memberitahuku dimana makamnya berada. Dia berkata "Pergi". Tunjukkan pada Mehmet. Beritahu dia alasan kenapa aku dimakamkan begitu dekat dengan tembok itu. seperti yang kau ketahui, Abu Ayyub ikut serta dalam pengepungan Konstantinopel	*Full Shoot*

	bersama pasukan islam. Dia tidak meninggalkan tembok itu hingga akhir hayatnya. Dan dia tidak muda sepertimu. Dia tua dan sakit-sakitan. Kau tak boleh menyerah, Mehmet.”	
Denotasi	Terlihat pada gambar, Sultan merasa senang setelah bertemu dengan guru semasa kecilnya.	
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap syukur yang ditunjukkan oleh Sultan. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk nilai pendidikan akhlak adalah metode pemberian nasihat yang diberikan oleh Syech kepada Sultan. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Syech yang tidak tega membiarkan Sultan dalam keterpurukan akibat kekalahan agar semangat berjuang kembali demi kejayaan akan negerinya.	

3) Menunaikan Amanah

a) Scene

	Al- Fatih: “Pemerintahan bukanlah tempat untuk memamerkan	*Full Shoot*

Scene 12	kekuasaan, Zaganos. Dia hanyalah alat untuk melindungi kepentingan mereka, mensejahterakan mereka, dan membantu membangun masa depan untuk mereka. Itulah yang membuat Sultan berkuasa. Jangan khawatir. Bila waktunya tiba, pasukan dan rakyatku akan mengerti mengapa keputusan ini aku ambil."	
Denotasi	Terlihat pada gambar, Mehmet tidak tergiur pada pemerintahan.	
Konotasi	Dari percakapan yang diucapkan Sultan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk nilai pendidikan akhlak adalah metode keletadanan. Hal ini ditunjukkan oleh percakapan Sultan yang mengatakan bahwa pemerintahan bukanlah tempat untuk memamerkan kekuasaan. Namun, sebagai alat untuk melindungi kepentingan rakyat, mensejahterakan rakyat, dan membantu membangun masa depan untuk rakyat.	

c. Akhlak kepada Keluarga

1) Berbakti kepada Orang Tua

a) Scene

 Scene 13	Al- Fatih: "Ayah punya tangan yang kuat untuk menaklukkan banyak kota dan membuat pasukannya tunduk. Tak sekalipun tangan itu mendekapku. Ayah punya mata yang tajam untuk melihat masa depan negara. Namun mata itu tak pernah menatapku dengan lembut. Mata itu tak pernah melihat betapa besar aku mencintai ayah. Hatiku merana jika kucium tanah yang ayah pijak. Dan sekarang merana untuk menaklukkan wilayah yang tak pernah ayah pijak. Akan kubangun kerajaan paling berkuasa di dunia."	*Full Shoot*
Denotasi	Terlihat pada gambar, Sultan mengunjungi ayahnya untuk mendoakan.	

Konotasi	Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis sampaikan bahwa metode yang digunakan untuk membentuk nilai pendidikan akhlak adalah metode pembiasaan. Hal ini ditunjukkan oleh Sultan yang terbiasa mencium tangan serta mendoakan ayahnya.

2) Bersikap Baik kepada Saudara

a) Scene

Scene 14	Al- Fatih: "Hasan akan selalu berada di sini untuk menjaga kalian dan menyediakan kebutuhan kalian. Semoga pekerjaan kalian dipermudah."	*Medium Shoot*
Denotasi	Sultan menyambut ramah Urban serta menyediakan segala kebutuhannya.	
Konotasi	Dari percakapan yang diucapkan oleh Sultan terhadap Urban, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk nilai pendidikan akhlak adalah metode pembiasaan. Hal ini ditunjukkan oleh percakapan Sultan yang mengatakan bahwa beliau akan menyediakan segala kebutuhan Urban dan putrinya. Hal tersebut demikian, karena Sultan terbiasa menyambut baik memuliakan tamu.	

d. Akhlak kepada Masyarakat

1) Berbuat Baik terhadap Tetangga

a) Scene

 Scene 15	Al- Fatih: "Berdirilah. Makamkan Kaisar sesuai dengan tuntunan Agama kalian."	*Full Shoot*
Denotasi	Terlihat pada gambar, Sultan memerintahkan kepada panglima perang dari Kaisar untuk memakamkannya sesuai dengan keyakinan.	
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap bijaksana yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin kepada bawahannya yang berbeda keyakinan. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk nilai pendidikan akhlak adalah metode keteladanan. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Sultan yang memerintahkan kepada panglima perang dari Kaisar untuk memakamkan Kaisar sesuai dengan keyakinan.	

 Scene 16	Al- Fatih: "Tenanglah.. Mulai sekarang, hidup kalian, harta kalian, dan takdir kalian adalah bagian dari kami juga. Kalian bebas hidup menurut keyakinan kalian."	*Full Shoot*
Denotasi	Terlihat pada gambar, Sultan tidak membatasi rakyatnya dalam berkeyakinan.	
Konotasi	Dari percakapan yang diucapkan oleh Sultan terlihat adanya sikap toleransi, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk nilai pendidikan akhlak adalah metode pembiasaan. Hal ini ditunjukkan oleh percakapan Sultan yang mengatakan bahwa rakyatnya telah menjadi bagian hidupnya. Beliau membebaskan kepada rakyatnya dalam memilih keyakinan.	

2. Akhlak *Madzmumah*

a. Dengki

***Scene* 1**

Visual	Dialog/ Suara	Type of Shoot
Scene 17 	Pasukan: "Sultan Murad II telah wafat, Kaisar. Muhammad Al-Fatih kembali bertahta untuk kedua kalinya."	*Medium Shoot*

Denotasi	Terlihat pada gambar, kerajaan yang dimpimpin Kaisar Konstantin senang mendengar berita kematian Murad II, yang artinya Kota Konstantinopel akan mampu ditaklukannya
Konotasi	Dari kabar yang diucapkan oleh pasukan Kerajaan Konstantinopel dan terlihat suasana yang begitu senang setelah mendengar kabar tersebut terlihat adanya perilaku dengki, dimana perilaku tersebut merupakan salah satu akhlak tercela yang harus dihilangkan pada setiap manusia. Untuk menghilangkan perilaku tersebut dibutuhkan metode memberi nasihat dan pembiasaan sehingga memperoleh pendidikan akhlak yang baik.

b. *Takabur*

***Scene* 1**

Scene 18	Konstantin: "Aku ingin mengingatkanmu kalau tembok dan keyakinan kami sepanjang sejarah belum pernah berhasil tembus, Sultan."	*Medium Shoot*
Denotasi	Terlihat pada gambar, perlawanan dimulai dengan saling beradu argumen yang berakhir menciptakan kesombongan pada pasukan Konstantin.	
Konotasi	Dari percakapan yang dilakukan oleh Muhammad	

	Al- Fatih dan Konstantin terlihat adanya perilaku sombong, dimana Konstantine memerintahkan kepada Mehmet untuk mengalah demi keselamatan pasukan baik harta maupun nyawa. Kesombongan merupakan salah satu akhlak tercela yang harus dihindari oleh setia p manusia. Untuk menghilangkan perilaku tersebut dibutuhkan metode memberi nasihat dan pembiasaan sehingga memperoleh pendidikan akhlak yang baik.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Battle of Empires Fetih 1453* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Battle of Empires Fetih 1453* mencangkup dua sudut pandang, baik tercetak dari akhlak yang baik (*mahmudah)* atau melalui pembelajaran melalui pengalaman yang tercetak dari akhlak tercela (*madzmumah)*. Nilai pendidikan akhlak tersebut antara lain:
   a. Akhlak *Mahmudah*
      1) Nilai pendidikan akhlak kepada Allah

         Akhlak kepada Allah menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang dalam menerapkan nilai-nilai akhlak kepada yang lainnya. Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah dalam film *Battle of Empires Fetih 1453* yang terdiri dari:
         a) Mentauhidkan Allah
         b) *Dzikrullah*
         c) Tawakal
      2) Nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri

         Akhlak kepada diri sendiri diartikan sebagai pemeliharaan terhadap diri sendiri dengan cara menyayangi diri sendiri serta menjaga diri dari perbuatan buruk. Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri dalam film *Battle of Empires Fetih 1453* antara lain:
         a) Sabar
         b) Syukur
         c) Menunaikan amanah

3) Nilai pendidikan akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga merupakan sikap dalam berinteraksi antara anak dengan orang tua ataupun sebaliknya demi terciptanya hubungan baik sesama anggota keluarga. Nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga dalam film *Battle of Empires Fetih 1453* antara lain:

1) Berbakti kepada orang tua
2) Bersikap baik kepada saudara

4) Nilai pendidikan akhlak kepada masyarakat

Akhlak kepada masyarakat berarti sikap baik seseorang dalam berinteraksi antara manusia dengan manusia yang lain yang berada dalam lingkungan masyarakat. Nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat dalam film *Battle of Empires Fetih 1453* antara lain:

1) Berbuat baik terhadap tetangga.

b. Akhlak *Madzmumah*

1) Dengki
2) *Takabur*

2. Metode pembentukan akhlak dalam film film *Battle of Empires Fetih 1453* menggunakan 3 metode yaitu keteladanan, pembiasaan, dan memberi nasihat.

B. Saran

Dari hasil analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Battle of Empires Fetih 1453* telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu dikemukan:

1. Bagi penonton film terutama kalangan pelajar, sebaiknya mendapat pendampingan dan pengarahan baik dari orang tua ataupun pendidik.
2. Bagi pembaca terutama kalangan pelajar, sebaiknya pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Battle of Empires Fetih 1453* dapat menjadi acuan atau pedoman dalam bertindak sesuatu.

3. Bagi peneliti lain, mengingat dalam penelitian ini nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Battle of Empires Fetih 1453* hanya pada tahap penanaman nilai pendidikan akhlak. Untuk itu hendaknya peneliti berikutnya dapat melanjutkan tahap selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

A. Susanto. 2009. *Pemikiran Pendidikan Islam.* Jakarta: AMZAH.

Abdul Majid dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Ahmadi, Abu. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Al- Qur'an Surat Al- Ahzab ayat 41- 42.

Al- Qur'an Surat Al- Anfal ayat 46.

Albi Anggito Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.

Amin, Saifudin. 2021. *Pendidikan Akhlak Berbaris Hadits Arba'in An Nawawiyah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.

Anwar, Rosihan. 2010. *Asas Kebudayaan Islam.* Bandung: Pustaka Setia.

Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenial.* Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

Basri, Muh. Mu'inudinillah. 2008. *Seri Menejemen Akhlak 1 Indahnya Tawakal*. Solo: Indiva Media Kreasi.

Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.

Darmadi. 2019. *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalam Bingkai Interaksi Antar Lintas Budaya*. Lampung: Swalova Publishing.

Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: ALFABETA.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Media Pressindo

Engku, Iskandar. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Eruyanto. 2015. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Fahri Hidayat. 2018. *Islamic Building*. Yogyakarta: Pustaka Senja.

Halim Mahmud, Ali Abdul. 2004. *Tarbiyah al-khuluqiyah.* Jakarta: Gema Insani.

Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hariyadi, Sigit. 2012. *Video sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling.* Bandung: Prima Karya.

Husain, Said Agil. 2005. *Analisis Nilai-nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.

Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ilyas, Yunahar. 2009. *Kuliah Aqidah Islam.* Yogyakarta: LPPI.

Lutters, Elizabeth. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario.* Jakarta: Gresindo.

Mabruri, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Fomat Acara Drama.* Jakarta: Grasindo

Moh. Roqib. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: PT.Lkis Pelangi Aksara.

Mulyana, Rohmat. 2011. *Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Munadi, Yuhdi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.

Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Penyusun, Tim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahman, Jamal ‘Abdur. 2005. Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW. Bandung: Irsyad Baitus Salim.

Rasyadi, Khoirun. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Rosihon, Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Rukaesih A., Maolani & Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

S. Nasution. 2019. *Pengantar Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Sadirman, Ari S. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sandu Siyoto dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syahidin, 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV ALFABETA Amin, Samsul Munir. 2019. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Syaikh Thohir bin Shalih Al-Jaza’iry. 2020. *Terjemah Al-Jawahir Al- Kalamiyah*. Jawa Barat: Al-Muqsith Pustaka.

Trianton, Teguh. 2013. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Obar Indonesia.

Skripsi:

Hamzah, Doly. 2020. *Nilai-Nilai pendidikan dalam Film Joshua Oh Joshua Karya Edward Sirait dan Relevansinya Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar*. Skripsi IAIN Purwokerto.

Riyanti, Neni. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Bidadari-Bidadari Surga*. Skripsi IAIN Purwokerto.

Jurnal:

Darojah, St. 2016. *Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul.* Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol. 1, No. 2

Enghariano, Desri Ari. 2019. *Syukur dalam Perspektif Al- Qur'an*. Jurnal El-Qanuny. Vol. 5, No. 2.

Halim, Abdul. 2019. *Karakteristik Pemegang Amanah dalam Al-Qur'an*. Jurnal Studi Al- Qur'an dan Hadits. Vol. 1, No. 2.

Imanto, Teguh. 2007. *Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar*. Jurnal Komunikasi. Vol. 4, No. 1.

Iwan. 2017. *Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter*. Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah. Vol. 1, No. 1.

Mahmud, Akilah. 2019. *Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam*. Jurnal Sulesana. Vol. 13, No. 01.

Mei Andriyani dan Mega Ardina. 2021. Pengaruh Paparan Tayangan *Pornografi melalui Media Sosial terhadap Perilaku Mahasiswa di Yogyakarta.* Jurnal AUDIENS. Vol. 2, No.1.

Miskahuddin. 2020. *Konsep Sabar dalam Perspektif Al- Qur'an*. Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah. Vol. 17, No. 2.

Mudjiono, Yoyon. 2011. *Kajian Semiotika dalam Film*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 1, No. 1.

Nur Hidayat dan Nurul Rahmawati. 2015. *Nilai- Nilai Pendidikan Akhlah Dalam Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI*. Jurnal AL- BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol. 7, No. 1.

Nurhasan. 2018. *Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri Dan MI Al-Fattah Malang).* Jurnal Al- Makrifat. Vol. 3, No. 1.

Nurhidayah, Aris. 2017. *Faktor-faktor Penyebab Krisis Akhlak dalam Keluarga (Studi Kasus di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo).* Student Journal Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan. Vol. 1, No. 01.

Partono. 2020. *Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri 4.0.* Jurnal Teladan. Vol. 5, No.1.

Rahman, Abdul. 2012. *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai- Nilai Akhlak Remaja*. Jurnal Nadwa. Vol. 6, No. 1.

Rahman, Abdul. 2012. *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai- Nilai Akhlak Remaja*. Jurnal Nadwa. Vol. 6, No. 1.

Setiwan, Eko. 2017. *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali*. Jurnal Kependidikan. Vol. 5, No. 1.

Sidarto, Anderson Daniel. 2015. *Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri* Ini. Jurnal: Acta Diurma. Vol. IV, No. 1.

Zamroni, Amin. 2017. *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak.* Jurnal Sawwa. Vol. 12, No. 2.

Internet:

Dilihat https://tafsirweb.com/37749-surat-adz-dzriyat-ayat56-58.html

Dilihat dari Concuest Fetih 1453- https://www.imdb.comtitle/tt1783232/ diakses pada tanggal 24 Juni 2014.

Dilihat dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fetih_1453 diakses pada tanggal 25 Desember 2014.

Dilihat dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fetih_1453 diakses pada tanggal 25 Desember 2014.

Dilihat dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fetih_1453 diakses pada tanggal 25 Desember 2014.

Dilihat pada https://kalam.sindonews.com/ayat/173/3/ali-imran-ayat-173

Fetih 1453- Wikipedia, the free encyclopedia- http://en.wikipedia.org/wiki/Fetih_1453

Film Battle of Empires Fetih 1453 subtitle Indonesia

Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. diakses pada 14 Januari 2021 https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/semiotika

Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, diakses pada 21 September 2020 https://mliputan6.com/hot/read/4362392/tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-mencerdaskan-kehidupan-bangsa

LAMPIRAN

Cover Film Battle of Empires Fetih 1453

SERTIFIKAT

Nomor: 1146/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : RANTI SETYONINGSIH
NIM : 1717402031
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **86 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Sertifikat KKN

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

RANTI SETYONINGSIH

1717402031

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

RANTI SETYONINGSIH

1717402031

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	77
2. Tartil	70
3. Tahfidz	80
4. Imla'	70
5. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-G1-2019-035

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Januari 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Sertifikat BTA PPI

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية

الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو

الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندرل أحمد يانى رقم: ٤٠أ، بوروكرتو ٥٣١٢٦، هاتف ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧/ UPT. Bhs/ PP....٩/ ٢٠١٨/١٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : رنتي سيتيونجسيه

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٢٠٣١

القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٨٨ / ١٠٠ (ممتاز)

صورة صاحبة الشهادة

بوروكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨

الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور صبور، الماجستير

رقم الوظيف : ١٩٦٧٠٣٠٧ ١٩٩٣٠٣١٠٠٥

KEMENTERIAN AGAMA IAIN PURWOKERTO UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.27/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 187/ 2017

This is to certify that:

Name : RANTI SETYONINGSIH
Study Program : PAI

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 56 GRADE: FAIR

Purwokerto, August 02th 2017
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Sertifikat Aplikom

www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

TIPD

SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD -2981/XI/2017

Diberikan kepada :

Ranti Setyoningsih

NIM : 1717402031

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 31 Juli 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 – 100	A	4
81 – 85	A-	3.6
76 – 80	B+	3.3
71 – 75	B	3
66 – 70	B-	2.6
61 – 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A

Purwokerto, 22 November 2017
Kepala UPT TIPD

Agus Sriyanto, M. Si.
NIP : 19750907 199903 1 002

Hasil Cek Plagiasi

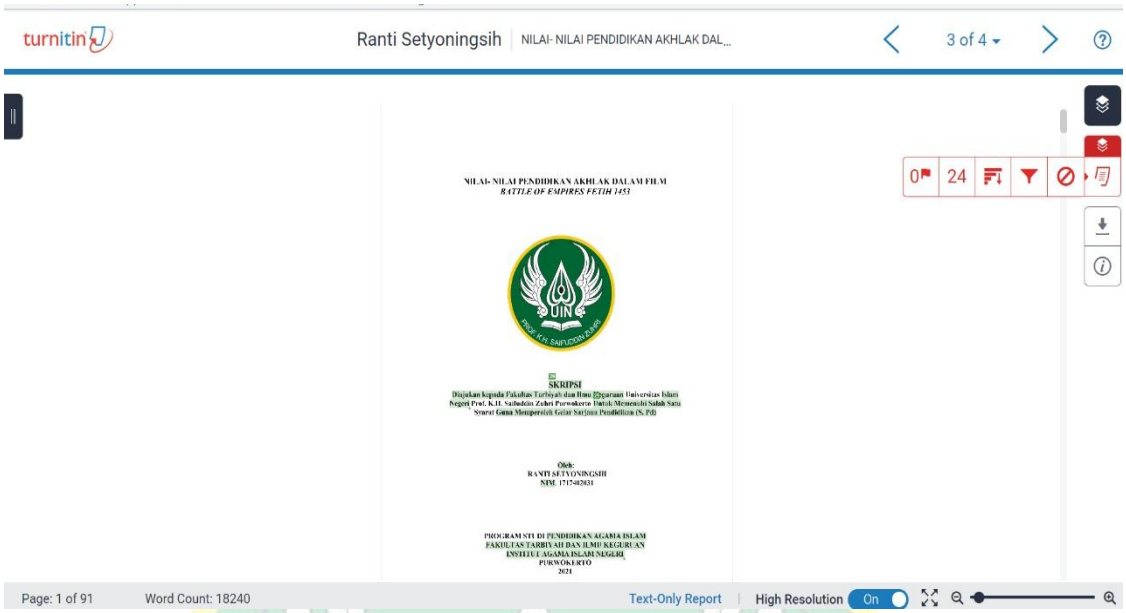

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ranti Setyoningsih
2. NIM : 1717402031
3. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 31 Juli 1999
4. Alamat Rumah : Cirahab, RT 05/01 Kec. Lumbir, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Romli
6. Nama Ibu : Wainah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SD/ MI, Tahun Lulus : SD N 1 Cirahab, 2012
   b. SMP/ Mts, Tahun Lulus : SMP N 2 Wangon, 2014
   c. SMA/ MA, Tahun Lulus : MA N 2 Purwokerto, 2017
   d. S1, Tahun Masuk : IAIN Purwokerto 2017

C. Pengalaman Organisasi

7. Pramuka tingkat penggalang
8. Organisasi Siswa Intra Sekolah
9. Pramuka tingkat Ambalan
10. Rohis Al-Fath
11. UKM PIQSI IAIN Purwokerto
12. Pengurus Pondok Pesantren Al- Hidayah Karangsuci Purwokerto

Purwokerto, 12 Januari 2022

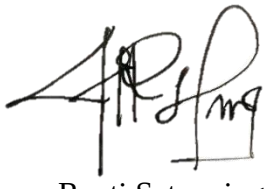

Ranti Setyoningsih